

**MADRIDISTA VS CULES:
FANATISME DAN DISKURSUS SOSIAL
KAUM MILENIAL TIFOSI SEPAK BOLA DI ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

TAUFIK HIDAYAT

NIM. 150305061

Mahasiswa Fakultas: Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi: Sosiologi Agama



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM - BANDA ACEH
2020 M / 1441 H**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

Nama : Taufik Hidayat
NIM : 150305061
Jenjang : Strata Satu (S1)
Program Studi : Sosiologi Agama

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 10 Januari 2020

Yang Menyatakan,



Taufik Hidayat

NIM. 150305061



**MADRIDISTA VS CULES:
FANATISME DAN DISKURSUS SOSIAL
KAUM MILENIAL TIFOSI SEPAK BOLA DI ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry
Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Sosiologi Agama

Diajukan Oleh :

TAUFIK HIDAYAT

NIM. 150305061

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Prodi Sosiologi Agama

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Lukman Hakim, M.Ag
NIP. 197506241999031001


Syarifuddin, S.Ag., M.Hum
NIP. 197212232007101001

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqashah Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-raniry dan
Dinyatakan Lulus serta Diterima sebagai Salah Satu Beban
Studi Program Strata Satu (S1) dalam
Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Prodi Sosiologi Agama

Pada Hari/Tanggal : Senin, 20 Januari 2020 M
24 Jumadil Awal 1441 H

Di Darussalam-Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua

Sekretaris


Dr. Lukman Hakim, M.Ag
NIP. 197506241999031001


Syarifuddin, S.Ag., M.Hum
NIP. 197212232007101001

Anggota I,

Anggota II,


Arfiansyah, S.Fil.I, MA
NIP: 198104222006041004


Suci Fajarni, MA
NIDN: 013127201

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh




Dr. Abd Wahid, M.Ag
NIP. 19720929200003110001

ABSTRAK

Nama/NIM : Taufik Hidayat
Judul Skripsi : Madridista VC Cules: Fanatisme dan
Diskursus Sosial Kaum Milenial di Aceh
Tebal Skripsi : 60 Halaman
Prodi : Sosiologi Agama
Pembimbing I : Dr. Lukman Hakim, M.Ag
Pembimbing II : Syarifuddin, S.Ag.,M.Hum

Sepak bola adalah olah raga paling banyak disukai di dunia, dalam sepak bola tidak luput dengan adanya pendukung atau suporter, suporter dapat dibagi menjadi dua, pertama suporter yang ingin menikmati permainan indah saja. Kedua adalah suporter yang berpihak kepada klub tertentu. Suporter inilah yang kemudian eksis di Aceh, yaitu Komunitas Madridista Aceh dan Indo Barca Chapter Aceh. Penelitian ini bertujuan mengkaji penyebab, bentuk dan dampak fanatisme dari adanya komunitas suporter sepak bola Madridista Aceh dan Indo Barca Chapter Aceh, di Aceh. metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode pendekatan kualitatif. Penentuan informan dilakukan dengan cara *Snowball*. Hasil penelitian menunjukkan penyebab fanatisme Madridista dan Cules di Aceh dikarenakan permainan yang indah sejarah dan juga pemain yang ada dalam klub tersebut. Adapun bentuk-bentuk fanatik yang ditunjukkan adalah selalu mendukung klub kesayangannya dengan cara nonton bareng dengan anggota komunitas dan menggunakan atribut-atribut yang berkaitan dengan klub yang favoritnya. Sedangkan dampak yang dihasilkan adalah adanya saling mengejek antara satu kesebelahan komunitas dengan kesebelahan komunitas lain namun ejekan-ejekan itu hanya dianggap sebagai bercandaan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah swt. Yang telah memberikan kesehatan, sehat badan dan sehat pikiran kepada penulis terkhususnya. Tak lupa pula penulis sanjung sajikan salawat beriring salam atas baginda Nabi besar Muhammad saw, yang telah membawa kita dari alam jahiliyah ke alam islamiya, dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat ini. sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul Madridista dan Cules: Fanatisme dan Diskursus Sosial Kaum Millennial di Aceh.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Dalam penulisan skripsi ini penulis sadari tidak luput dari adanya kekurangan, baik dalam segi kualitas maupun kuantitas. Dalam penulisan skripsi ini pun tidak terlepas dari do'a, bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak yang sudah senantiasa mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.. Oleh karena itu penulis sangat berterima kasih kepada:

1. Allah swt. Yang sudah memberi nikmat yang sangat banyak dan tidak putus-putusnya.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Drs. Fuadi M.Hum dan Seluruh dosen Fakultas Ushuluddin dan Filsafat yang telah memberikan pelajaran dan ilmu-ilmu Sosiologi Agama.
3. Kedua orang tua tercinta bapak Saifullah dan ibu Safwah yang selalu merawat, mendukung, mendoakan dan mendidik penulis dari kecil sampai sekarang. Sekali lagi penulis sangat berterima kasih kepada kedua orang tua yang

telah bekerja keras dan dukungan kepada penulis. Dan juga terima kasi penulis ucapkan kepada kakak Trisnawati, Indri Sarwana dan adek Miftahul Jannah yang senantiasa mendukung penulis.

4. Dosen pembimbing Skripsi penulis, Bapak Dr. Lukman Hakim, M.Ag sebagai pembimbing I. Dan Bapak Syarifuddin, S.Ag.,M.Hum sebagai pembimbing II. Terima kasih atas kesabaran, bantuan dan mimbingan sehingga penulis bisa menyelesaikan Skripsi sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universita Islam Negeri Ar-Raniry.
5. Ketua program studi Sosiologi Agama Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Bapak Dr. Sehat Ikhsan Shadiqin, MAg. Beserta seluruh staf-stafnya.
6. Tim penguji Skripsi
7. Kepada Komunitas Madridista Aceh dan Indo Barca Chapter Aceh yang telah memberikan informasi-informasi yang penulis butuhkan sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi.
8. Sahabat-sahabat seperjuangan, Nazar Maulana, Irma Jumaida, Khairanil Fitri, Raudhatur Rahmah, Zaifil, Ariadi Muhammad, Arsyah, Asyraf dan Haris kusuma yang telah membantu, memberikan ide dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi.

Dengan kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang sudah andil dalam penyelesaian skripsi penulis dalam memperoleh gelar sarjana.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	iii
LEMBARAN PENGESAHAN SIDANG	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penulisan	6
D. Definisi Operasional	8
E. Sistematikan Pembahasan.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kerangka Teori	12
B. Kajian Pustala.....	13
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian Kuantitatif.....	20
B. Teknik Pengumpulan Data	20
C. Responden	22
D. Teknik Analisa Data	22
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Kaum Millenial dan Fanatisme terhadap club Sepak Bola.....	24
B. Sejarah Munculnya El-Clasico	28
C. Kaum Millenial dan perkembangan Fanatisme terha- dap Madridista dan Cules di Aceh.....	32
D. Penyebab dan Bentuk Fanatik Tifosi Sepak Bola Cules dan Madridista di Aceh	35

E. Dampak Sosial akibat perbedaan Tifosi Sepak Bola antara Cules dan Madridista	46
F. Perspektif Islam terhadap Sepak Bola	52

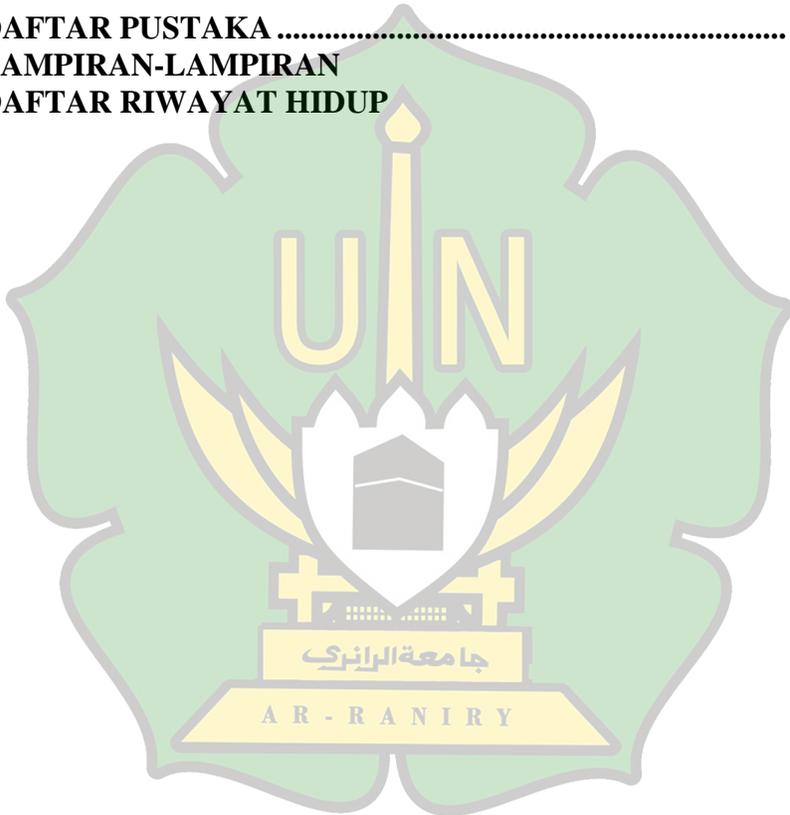
BAB VII PENUTUP

A. Kesimpulan	54
B. Saran	55

DAFTAR PUSTAKA	56
-----------------------------	-----------

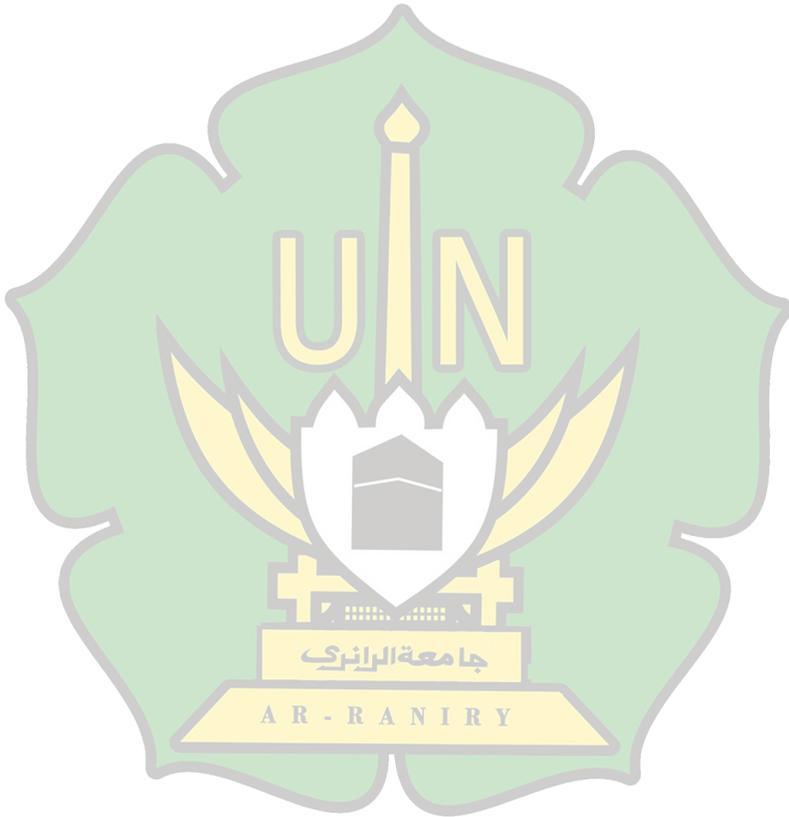
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 : Madridista Aceh Nonton Bareng Anggotanya	39
Gambar 4.2 : Indo Barca Chapter Aceh Nonton Bareng Anggotanya	46
Gambar 4.3 : Meme Ejekan untuk Barcelona	49
Gambar 4.4 : Meme Ejekan untuk Real Madrid	50



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sepak bola adalah olahraga paling populer dan paling diminati di seluruh dunia.¹ Sepak bola tidak asing lagi di Indonesia, tidak ada orang yang tidak kenal dengan permainan sepak bola. Cabang olahraga satu ini sudah dikenal di penjuru Indonesia bahkan dunia sekalipun. Sepak bola adalah permainan yang mengutamakan kerjasama tim, setiap tim terdiri dari 11 pemain. Permainan ini sangat dibutuhkan pada gerak kaki. Dari 11 orang tersebut satu diantaranya adalah penjaga gawang, terdapat pengecualian untuk penjaga gawang di mana penjaga gawang boleh menggunakan tangan di dalam area gawangnya.

Sepak bola adalah sebagai cabang olahraga yang merupakan prestasi yang dipengaruhi faktor teknis dan non teknis. Menurut Muhajir, sepak bola adalah suatu permainan yang dilakukan dengan cara menyepak, dan mempunyai tujuan untuk memasukkan bola ke gawang lawan, dengan menjaga agar gawang sendiri tidak dimasuki bola.²

Permainan sepak bola dimainkan di lapangan yang permukaan tanahnya berumput asli ataupun rumput buatan dan bentuk lapangannya adalah empat persegi panjang dengan ukuran lapangan yaitu panjang 100-110 meter dan lebar 64-75 meter, pada kedua garis lebar lapangan di tengahnya masing-masing didirikan sebuah gawang yang

¹ Lufti Avianto, *Mengenal Sepak Bola*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2012), hlm. 1

² Muhajir, *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Jilid 1. (Jakarta: Erlangga. 2007).

saling berhadapan. Bola yang digunakan dalam permainan bagian dari luar bola tersebut adalah dari kulit dan bagian dalamnya merupakan karet yang berisi udara dengan berat bola tidak lebih dari 450 gram dan tidak juga kurang dari 410 gram³

Menonton pertandingan sepak bola merupakan salah satu kegiatan yang paling seru di dunia. Apalagi kalau pertandingan tersebut sangat menegangkan. Tak heran meski banya pertandingan sepak bola luar negeri yang disiarkan secara langsung oleh televisi Indonesia pada dini hari, penonton kuat begadang dan melawan rasa kantuk.⁴ Oleh karena itu dalam sepak bola tidak luput dari adanya pendukung atau suporter yang senantiasa selalu mendukung tim kesayangannya. Sepak bola telah menarik begitu banyak orang untuk menjadi pendukungnya.

Dalam konteks ini penonton dapat dibagi dalam dua golongan. *Pertama*, penonton yang murni ingin menikmati permainan cantik saja, tidak peduli dari tim manapun. *Kedua*, ada penonton yang berpihak pada tim tertentu. Yang kedua inilah yang kemudian disebut dengan istilah suporter. Dalam bahasa Indonesia, istilah itu dikatakan pendukung. Dengan istilah itu tampak bahwa suporter tidak dapat memposisikan diri secara objektif. Karena demikian kondisinya, bisa dibayangkan para pendukung itu pastilah memiliki emosional yang tinggi. Gampangnya “pokoke tim

³ Abdul Rohim, *Dasar-Dasar Sepak Bola*, (Demak: Aneka Ilmu, 2008) hlm. 4

⁴Iwel sastra, *Inspirasi Sukses dari Sepak Bola*, (Jakarta: Gemilang, 2016), hlm. 6

saya harus menang”.⁵ Inilah yang bisa memicu perdebatan antara suporter satu klub dengan suporter klub lain.

Suporter yang fanatik ini, ketika tim yang dibelanya bertanding, apapun caranya akan ditempuh untuk menonton tim yang dibelanya dan bagaimanapun tim yang dibelanya harus menang, jikapun kalah pasti ada alasan yang dibuatnya untuk membela tim kesayangannya baik itu membela timnya di media sosial ataupun dengan teman-temannya yang mengejek atas kekalahan tim yang dibelanya.

Perilaku suporter dalam mendukung klub sepak bola kesayangannya tampak sangat jelas ketika mereka mendukung secara langsung di stadion ataupun ditempat-tempat seperti warung kopi, kafe dan lain-lain. Mereka menunjukkan kecintaannya dengan berbagai cara seperti membentangkan mendera yang bergambar klub kecintaannya, membentangkan syal yang bertulisan nama atau gambar klub favoritnya, sampai membentangkan spanduk yang bertulisan kata-kata penyemangat, atau yang paling ekstrim ialah dengan mengeluarkan *chant-chant* yang menghina atau mengejek kesebelasan lain serta sampai membawa *flare* (cerawat asap) yang digunakan untuk memeriahkan suasana. Mereka melakukan itu semua disebabkan oleh adanya emosional yang berkaitan dengan klub kecintaannya. Ketika seseorang masuk dalam satu komunitas suporter klub sepak bola, mereka seperti menandatangani selembar surat kontrak yang berisi segala bentuk emosi yang menyertainya akan ditanggung sendiri.⁶

⁵ Anung Handoko, *City of Tolerance Sepak Bola Tanpa Batas*, (Yogyakarta: Kanisius, 2008), hlm. 14-15.

⁶ Siaahan, p. *The Big Pang Theori Talking Mad About Football*. (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2014).

Namun sedikit berbeda di Aceh di mana suporter dengan berbagung dalam komunitas membuat dia menjadi lebih terkontrol dengan emosionalnya.

Suporter yang baik adalah suporter yang selalu mampu memberikan masukan sebagai bentuk kepedulian terhadap klub yang dibela dan dibanggakannya. Suporter akan selalu memberikan dukungan terhadap tim ataupun klub yang dibelanya ketika tim atau klub tersebut bermain dengan bagus, dan memberikan catatan bukan cemoohan bila tim atau klub yang dibelanya tidak bagus ataupun buruk. Suporter memiliki andil penting, bukan hanya bagi klub yang dibelanya saja untuk mendukung tim atau klub kesayangannya saja, tapi juga bagi masyarakat yang dapat memberikan peningkatan pemasukkan keuangan.⁷ Karena pada umumnya suporter akan mengomsumsi atribut-atribut yang berkaitan dengan klub kesayangannya.

Sepak bola sekarang ini bukan lagi hanya sekedar sebuah permainan, olahraga, hiburan ataupun persaingan dalam sebuah prestasi, tetapi sepak bola saat ini sudah menjadi industri. Kepopuleran sepak bola yang sudah sangat dikenal oleh masyarakat di dunia memiliki implikasi yang jelas dari segi sosio-historinya, termasuk ada implikasi politik juga di dalamnya. Sepak bola menjadi sebuah identitas dalam masyarakat dengan kata lain telah menjadi pembeda antara suatu masyarakat dengan masyarakat lainnya. Pada tataran Internasional sepak bola mampu menjadi identitas pembeda dengan bangsa lain serta simbol harkat dan martabat bangsanya dengan bangsa lainnya.⁸

⁷ Agregasi antara. *Fanatisme Berujung Anarkisme, Momentum Perbaikan Manajemen Suporter Indonesia*. (31 juli 2017)

⁸ Yahya Safrian, *Sepak Bola Sebagai Instrumen Politik: Peranan Barcelona FC Sebagai Instrumen Pergerakan Nasionalisme*

Salah satu fenomena yang sangat populer dalam sepak bola dunia adalah permusuhan antara Barcelona dan Real Madrid atau yang disebut dengan *derby* El Classico. Laga *derby* ini menjadi yang paling menegangkan karena faktor sejarah dua tim yang cukup panjang. Kejayaan tim sepak bola tidak hanya dinikmati oleh pemain, pelatih dan manajemen klub, tetapi juga dapat dinikmati oleh sebagian pecinta sepak bola, baik yang bergabung dalam suatu fans klub ataupun tidak.⁹

Dua klub besar yang akan menjadi fokus dalam penelitian ini, antara pendukung Real Madrid (Madridista) dan pendukung Barcelona (Cules), karena dua klub ini sangat banyak penggemarnya di Aceh, hal ini dibuktikan saat salah satu dari klub ini bertanding, sangat banyak orang yang menonton pertandingan dengan membuat acara nonton bareng dan menggunakan jersey klub yang dibelanya ini.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan suporter Real Madrid dan Barcelona eksis di Aceh ini. hal ini dibuktikan dengan adanya kegiatan-kegiatan seperti nonton bareng yang di buat oleh komunitas suporter Real Madrid dan Barcelona yang ada di Aceh. pada saat melakukan kegiatan nonton bareng, masing-masing suporter menggunakan atribut-atribut yang berkaitan dengan klub kesayangan mereka.

Oleh karena itu, penelitian ini akan mengkaji lebih dalam lagi tentang penyebab fanatik terhadap klub sepak bola, bagaimana saja bentuk-bentuk fanatik yang ditunjukkan oleh Madridista dan Cules di Aceh, dan juga

Catalonia Dari Spanyol. (Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah) hlm. 3

⁹ Iswandi syahputra, *Pemuja Sepak Bola: Kuasa Media Atas Budaya*, (Jakarta: Gramedia, 2016), hlm. 11.

bagaimana dampak sosial yang ditunjukkan oleh kelompok supporter Madridista dan Cules di Aceh.

Penelitian ini dilakukan dikarenakan perkembangan sepak bola sangat pesat dan tidak hanya tendang dan menendang bola saja. Namun melibatkan harga diri, emosional, politik dan eksistensi menjadi bukti bahwa sepak bola dapat menembus lapisan kehidupan.¹⁰ Dengan berdirinya komunitas-komunitas supporter klub sepak bola Eropa terkhusus di tanah air ini akan menjadi bukti bahwa sepak bola adalah cabang olahraga yang sangat mudah diterima di negeri ini.¹¹

B. Rumusan Masalah

1. Apa yang menyebabkan fanatisme terhadap klub sepak bola?
2. Bagaimana bentuk fanatisme yang ditunjukkan oleh Madridista dan Cules di Aceh?
3. Bagaimana dampak sosial akibat perbedaan tifosi sepak bola antara Madridista dan Cules di Aceh?

C. Tujuan dan Manfaat Penulisan

- a. Tujuan Penulisan - R A N I R Y

Berdasarkan rumusan masalah di atas, Adapun tujuan dari penelitian ini adalah.

¹⁰ M. Ajie Rahmasyah, *Makna Fanatisme Pada supporter Sepak Bola Manchester United*. (Yogyakarta: Fakultas Psikologi, Universitas Sanata Dharma, 2016). hlm. 10

¹¹ M. Ajie Rahmasyah, *Makna Fanatisme Pada Supporter Sepak Bola Manchester United*. (Yogyakarta: Fakultas Psikologi, Universitas Sanata Dharma, 2016). hlm10.

1. Untuk mengetahui penyebab fanatisme terhadap klub sepak bola.
2. Untuk mengetahui bagaimana bentuk fanatisme yang ditunjukkan oleh Madridista dan Cules di Aceh
3. Untuk mengetahui dampak sosial akibat perbedaan Tifosi sepak Bola antara Madridista dan Cules di Aceh

b. Manfaat Penulisan

Diharapkan dari penelitian ini memiliki manfaat, baik teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini bisa dijadikan referensi dan bisa dilanjutkan oleh peneliti lain dengan topik penelitian yang serupa.
 - b. Menambah khasanah ilmu pengetahuan di bidang kajian sosiologi khususnya menyangkut dinamika kelompok atau komunitas
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi masyarakat memberi pandangan mengenai fanatisme yang terjadi dalam kelompok suporter sepak bola khususnya pada Madridista dan Cules di Aceh.
 - b. Sebagai bahan referensi bagi penelitian lain yang sejenis.

D. Definisi Operasional

1. Madridista dan Cules

Madridista adalah sebutan bagi penggemar yang mendukung atau fans klub besar yang berlaga di Liga Spanyol yaitu Real Madrid.¹² Madridista Aceh adalah wadah para pendukung Real Madrid di Aceh. Sedangkan Cules adalah sebutan bagi penggemar yang mendukung Barcelona.¹³ Barcelona juga berlaga di Liga Spanyol, Indo Barca chapter Aceh adalah wadah yang dibentuk untuk menampung Cules yang ada di Aceh.

2. Diskursus Sosial

Diskursus adalah bentuk refleksi (*reflexionsform*) tindakan komunikatif. Maksudnya bahwa diskursus adalah tindakan komunikatif dengan memakai sarana lain, yakni sarana argumentatif. Jika demikian, dapat dikatakan juga bahwa diskursus menandai bentuk komunikasi modern dimana orang tidak begitu saja menerima sesuatu dengan pemahaman-pemahaman lewat tradisi, melainkan pertamanya menguji hal itu dengan rasional.¹⁴ Dalam arti ini diskursus merupakan bentuk komunikasi yang bersifat kritis dan terbuka.

3. *Millennial* R - R A N I R Y

Menurut Hasanuddin Ali dan Lilik Purwadi, *Millennial* adalah istilah *cohort* dalam demografi, merupakan kata benda yang berarti pengikut atau kelompok. Saat ini ada empat *cohort* besar dalam demografi, yaitu *Baby Boomer* (lahir pada tahun 1946-

¹² Nainunisovic, *The True: Sebuah Novel Inspiratif*, hlm. 12.

¹³ Astri Novia dan Rockin Marvin, *El Libre Del Baecaa*, hlm. 48.

¹⁴ Budi Hardiman, *Demokrasi Deliberatif Menimbang Negara Hukum dan Ruang Publik dalam Teori Diskursus Jurgen Habermas*, (Yogyakarta: Kanisius, 2009), hlm. 44-45

1964),¹⁵ *Gen-X* (lahir pada tahun 1965-1980),¹⁶ *Millennial* (lahir pada tahun 1981-2000),¹⁷ dan *Gen-Z* (lahir pada tahun 2001-sekarang).¹⁸ Sebagaimana dikutip oleh Hasanuddin Ali dan Lilik Purwadi dalam literatur lain, Menurut Absher dan Amidjaya bahwa generasi millennial merupakan generasi yang lahirnya berkisar antara 1982 sampai dengan 2002, selisih yang tidak terlalu signifikan generasi *millennial* saat ini (pada tahun 2017) adalah mereka yang berusia 17-36 tahun; mereka yang kini berperan sebagai mahasiswa, *early jobber*, dan orangtua muda; seperti Afgan, Raisa, Agnes Monica, dan Raffi Ahmad. Dewasa ini mereka adalah idola masyarakat dengan ciri khas musik yang agak mellow dan lirik selalu dibumbui percintaan dan kegalauan.¹⁹ Inilah yang membuat peneliti lebih tertarik membahas tentang fanatisme *millennial* terhadap sepak bola di karenakan di Aceh sendiri *millennial* tidak hanya terfokus pada music percintaan belaka tapi juga pada fanatisme terhadap sepak bola.

3. Tifosi

Tifosi adalah sebuah grup suporter atau fans (dalam olahraga), kata Tifosi digunakan untuk sebutan secara

¹⁵ Hasanuddin Ali & Lilik Purwandi, *Millennial Nusantara Pahami Karakternya, Rebut Simpatinya*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama 2017), hlm. 3-4

¹⁶ Hasanuddin Ali & Lilik Purwandi, *Millennial Nusantara Pahami Karakternya, Rebut Simpatinya*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama 2017). hlm. 6

¹⁷ Hasanuddin Ali & Lilik Purwandi, *Millennial Nusantara Pahami Karakternya, Rebut Simpatinya*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama 2017), hlm. 8

¹⁸ Hasanuddin Ali & Lilik Purwandi, *Millennial Nusantara Pahami Karakternya, Rebut Simpatinya*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama 2017), hlm. 10

¹⁹ Hasanuddin Ali & Lilik Purwandi, *Millennial Nusantara*, hlm. 8

umum, sedangkan laki2 disebut tifoso, dan perempuan tifosa atau tifose (jamak) Kata tifosi berasal dari Italia.²⁰

4. Suporter

Suporter dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia didefinisikan sebagai pendukung atau pemberi bantuan semangat dipertandingan²¹. Suporter adalah salah satu elemen penting dalam pertandingan. Bersama para pemain dan official serta perangkat pertandingan, suporter menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga bisa meningkatkan daya juang klub yang didukung bahkan melemahkan mental klub lawan.²²

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memahami lebih jelas skripsi ini, maka materi-materi yang tertera pada Skripsi dikelompokkan menjadi beberapa sub bab dengan sistematika penyampaian sebagai berikut. Bab satu pendahuluan, Berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan. Bab dua landasan teori, Bab ini berisikan teori yang berupa pengertian dan definisi yang diambil dari kutipan buku yang berkaitan dengan penyusunan skripsi serta beberapa literatur yang berhubungan dengan penelitian.

Berikutnya adalah bab tiga metode penelitian, berisi metode pengumpulan data, observasi, data media wawancara literatur, responden dan metode analisa data.

²⁰ Anung Handoko, *City of Tolerance Sepak Bola Tanpa Batas*, hlm. 50

²¹ Badudu, dan Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta: pustaka sinar harapan 1996)

²² Ridyawanti. *Hubungan Identitas Sosial dan Konformitas kelompok dengan Agresivitas pada Suporter Sepak Bola Persija*. Journal fakultas psikologi, 02. 40-51

Bab empat berisi tentang sebab-sebab orang sangat fanatik terhadap klub sepak bola. Bab empat ini akan membahas tentang bentuk bentuk fanatisme yang ditunjukkan oleh Madridista dan Cules pada kaum milenial di Aceh. dampak sosial yang di akibatkan oleh perbedaan tifosi sepak Bola yang terjadi di Aceh.

Bab lima penutup, berisi kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan analisa dan penarikan kesimpulan atau verifikasi berdasarkan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

Untuk mendukung penelitian ini, maka perlu dikemukakan hal-hal ataupun teori-teori permasalahan dan ruang lingkup pembahasan sebagai landasan dalam penulisan skripsi ini.

Teori yang akan digunakan adalah teori *Ashabiyah* Ibnu Khaldun, secara etimologis *ashabiyah* berasal dari kata *ashaba* yang berarti mengikat. Secara fungsional *ashabiyah* menunjuk pada ikatan sosial budaya yang dapat digunakan untuk mengukur kekuatan kelompok sosial. Selain itu, *ashabiyah* juga dapat dipahami sebagai solidaritas sosial, dengan menekankan pada kesadaran kepaduan dan kesatuan kelompok.²³

Ibnu Khaldun membagi istilah *ashabiyah* menjadi dua macam pengertian, *pertama* pengertian *ashabiyah* bermakna positif, dengan menunjuk pada konsep persaudaraan (*brotherhood*). Dalam peradaban Islam, konsep ini membentuk solidaritas sosial masyarakat Islam untuk saling bekerja sama, mengesampingkan kepentingan pribadi (*self-interest*), dan memenuhi kewajiban kepada sesama. Semangat ini kemudian mendorong terciptanya keselarasan sosial dan menjadi kekuatan yang sangat dahsyat dalam menompang kebangkitan dan kemajuan peradaban. *Kedua*, pengertian *ashabiyah* bermakna negatif, yaitu menimbulkan kesetiaan dan fanatisme membuta yang tidak didasarkan pada aspek kebenaran. Konteks kedua

²³ Esposito L Jhon, *Ensiklopedia Dunia Islam Modern*, 1 (Bandung: Mizan, 2001), 198.

inilah yang tidak dikehendaki dalam sistem pemerintahan Islam. Karena akan mengaburkan nilai-nilai kebenaran yang diusung dalam prinsip-prinsip agama.²⁴

Kaitannya teori *ashabiyah* dengan penelitian ini adalah tentang *ashabiyah* bermakna positif dan *ashabiyah* bermakna negatif. *Ashabiyah* bermakna positif dengan bergabungnya individu dalam komunitas klub suporter di Aceh akan membuat individu merasa seperti keluarga dengan individu-individu lainnya. *Asyabiyah* negatif yaitu dalam mengagumi klub sepak bola sudah menjadi fanatik dan kesetiaan yang berlebihan, ada perasaan sedih dan kecewa ketika klub kesayangannya kalah saat bertanding dan ada rasa kesal ketika klub yang didukungnya ada yang mengejek-ngejek meskipun klub tersebut kalah.

B. Kajian Pustaka

Kajian pustaka digunakan sebagai bahan perbandingan antara penelitian sejenis yang pernah dilakukan. Karena penelitian yang akan dilakukan ini bukanlah penelitian yang baru. Penelitian serupa sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti, hanya saja memiliki ruang lingkup yang berbeda. Ada beberapa literatur sejenis yang membahas tentang fanatisme suporter klub sepak bola. Penulis memilih lima penelitian dari beberapa penelitian mengenai fanatisme terhadap klub sepak bola yang sudah ada,

Penelitian mengenai fanatisme sudah pernah dilakukan oleh Indrian Hapsari dan Istiqomah Wibowo, pada journalnya yang berjudul: “*Fanatisme dan agresivitas*”

²⁴ Nurul Huda, “Pemikiran Ibnu Kaldun Tentang Ashabiyah,” *Surakarta: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta* 20, No. 1 (2008): 41–52.

Supporter klub Sepak Bola". Penelitian yang mengambil studi kasus pada suporter klub Persija Jakarta (The Jakmania) dan suporter klub sepak bola Persib Bandung (*Viking*). Dalam penelitian ini menerangkan bahwa fanatik memiliki hubungan dengan agresivitas, semakin fanatik seorang suporter maka akan semakin besar pula kecenderungan suporter untuk bersikap agresif.²⁵

Terdapat persamaan dan perbedaan dari penelitian tersebut terhadap penelitian yang akan dilakukan. Penelitian yang akan dilakukan sama-sama mengambil studi kasus pada sebuah komunitas yang merujuk pada kegemaran seseorang dalam menyalurkan hobinya, yaitu dalam kelompok suporter sepak bola. Penelitian Indrian Hapsari dan Istiqomah Wibowo cenderung mengarah pada semakin fanatik seorang suporter maka akan semakin agresif pula sikapnya, sedangkan fanatisme yang akan diteliti tidak hanya menyangkut tentang anarkis tetapi juga hubungan positif yang dilakukan oleh suporter dalam mendukung tim kecintaannya.

Penelitian lain mengenai fanatisme juga pernah dilakukan oleh Bayu Agung Prakoso dan Ahmad Mujab Masykur dalam jurnalnya yang berjudul "*Fanatisme Suporter Sepak Bola Persija Jakarta*" penelitian tersebut meneliti tentang motif kecintaan subjek terhadap Persija banyak dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Misalnya, pengaruh dari orang terdekat seperti keluarga dan teman sebaya. Kecintaan subjek terhadap Persija membuat subjek bergabung dalam suporter The Jakmania yaitu kelompok suporter pendukung tim Persija Jakarta. Loyalitas dan

²⁵ Idrian Haspari dan Istiqomah Wibowo, "Fanatisme dan Agresivitas Suporter Klub Sepak Bola," *Universitas Gunadarma* 8. No 1 (2002): 32.

fanatisme subjek mengalami perubahan semakin meningkat, subjek berusaha untuk dapat menyaksikan pertandingan secara langsung dan rela berada pada posisi puncak subjek selalu mendukung tim kesayangannya secara positif. Fanatisme subjek muncul dengan sendirinya. Salah satu bentuk fanatic subjek adalah dengan menghasilkan sebuah album yang mengusung penyemangat Persija dan album tersebut sudah dijual belikan.²⁶

Sama halnya dengan penelitian tersebut, sama-sama meneliti tentang motif atau penyebab kecintaan terhadap klub sepak bola, sehingga bergabung dengan kelompok suporter klub sepak bola tersebut. Dalam penelitian Bayu Agung Prakoso dan Ahmad Mujab Mansyur mengatakan setelah subjek bergabung dengan suporter klub sepak bola kecintaannya, loyalitas dan fanatisme subjek akan mengalami peningkatan dengan sendirinya sehingga subjek mengeskpresikan dalam bentuk tindakan lain seperti mengusung album penyemangat Persija sehingga bermanfaat untuk subjek dengan diperjual belikan. Sedangkan penelitian yang akan diteliti ini akan lebih melihat dampak sosial yang akan ditimbulkan oleh setiap anggota kelompok atau kelompok itu sendiri terhadap anggota kelompoknya atau kelompok suporter lainnya

Penelitian sejenis juga pernah dilakukan oleh Rachmatullah Lutfy Alghaffar, pada skripsinya yang berjudul “*Perilaku Agresif Pada Suporter Sepak Bola*” dalam peneitiannya menjelaskan tentang: *pertama*, Perilaku agresif pada suporter timbul karena adanya rivalitas klub sepakbola pada saat pertandingan, munculnya perilaku

²⁶ Bayu Agung dan Ahamd Mujab Masykur, “Fanatisme Suporter Sepak Bola Persija Jakarta” (Yogyakarta:, Universitas Diponegoro, 2016), 23.

agresif karena suporter saling memprovokasi dengan menggunakan lagu dengan kata-kata kotor dan rasis. Berdasarkan usia suporter sepakbola, dari penelitian Rachmatullah menyatakan bahwa usia 17 tahun sampai 25 tahun lebih sering menunjukkan perilaku agresif. Berdasarkan jenis kelamin, dari hasil penelitian Rachmatullah dapat diketahui bahwa jenis kelamin laki-laki lebih banyak menunjukkan perilaku agresif dari pada jenis kelamin perempuan. jenis kelamin perempuan lebih cenderung pasif, tidak menunjukkan agresif. *Kedua*, Perilaku agresif yang dimunculkan suporter secara verbal yaitu menyanyikan lagu dengan kata-kata kotor, kemudian secara fisik melempar barang yang ada disekitarnya, melempar botol, melempar flare, membawa senjata tajam, bom molotov, dan merusak fasilitas stadion. *Ketiga*, jenis perilaku agresif secara umum ditemui pada suporter sepakbola adalah perilaku agresif verbal yaitu menyanyikan lagu dengan kata-kata kotor, menyanyikan lagu rasis dan secara fisik saling melempar benda.²⁷

Dalam penelitian Rachmatullah Lutfy Alghaffar di atas ada kesamaan tentang rivalitas antara kedua tim suporter sepak bola, dalam penelitian ini akan lebih khusus mengkaji tentang kedua kelompok suporter klub sepak bola Real Madrid (Madridista Aceh) dan Barcelona (Indo Barca Chapter Aceh). Dalam penelitian Rachmatullah Lutfy Alghaffar cenderung menjelaskan perilaku suporter klub sepak bola di lapangan saat pertandingan, sedangkan dalam penelitian ini lebih kepada bentuk fanatisme yang ditunjukkan saat menonton pertandingan melalui media TV atau lainnya.

²⁷ Rachmatullah Lutfy Alghaffar, "Prilaku Agresif Pada Suporter" (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017), 13–20.

Penelitian sejenis lainnya pernah juga dilakukan oleh Bachtiar Akbar, pada skripsinya yang berjudul “*fanatisme kelompok suporter sepak bola*” hasil penelitiannya adalah, bentuk-bentuk fanatisme suporter sepak bola diwujudkan dalam pemakaian atribut, kreasi suporter, dan serangkaian perilaku diantaranya melindungi persatuan sepak bola Indonesia Semarang (PSIS), pada saat terkena sanksi, mengabaikan kepentingan pribadi seperti menyinggalkan pekerjaan dan sekolah, pengorbanan materi, dan serangkaian aksi nekat. Dalam fanatisme terdapat dua kategori, yaitu fanatisme positif seperti kreasi suporter, pemakaian atribut dan mengindahkan tujuan organisasi panser biru, dan berbentuk fanatisme negatif seperti aksi pemalakan, bentrokan dan serangkaian aksi yang melanggar tujuan organisasi.²⁸

Sama dengan penelitian ini, penelitian yang akan dilakukan juga akan membahas tentang apa saja pengorbanan yang pernah dilakukan oleh anggota kelompok supporter Madridista Aceh atau Indo Barca Chapter Aceh untuk dapat menyaksikan tim kecintaanya bertanding. Namun bedanya dengan penelitian yang akan dilakukan, lebih melihat ke dampak sosial dan terkhusus rivalitas atau klub derby El-Clasico lalu bagaimana hubungan suporternya di Aceh.

Penelitian sejenis lainnya juga pernah dilakukan oleh Iqni Malfaid, dalam skripsinya yang berjudul “*fanatisme suporter sepak bola untuk menanamkan solidaritas sosial*”. Penelitiannya membahas tentang. *Pertama*, karakteristik suporter sepak bola yang dapat menanamkan solidaritas sosial merupakan suatu kepedulian terhadap sesama

²⁸ Bachtiar Akbar, “Fanatisme Kelompok Suporter Sepak Bola” (Semarang, Universitas Negeri Semarang, 2013), hlm 52.

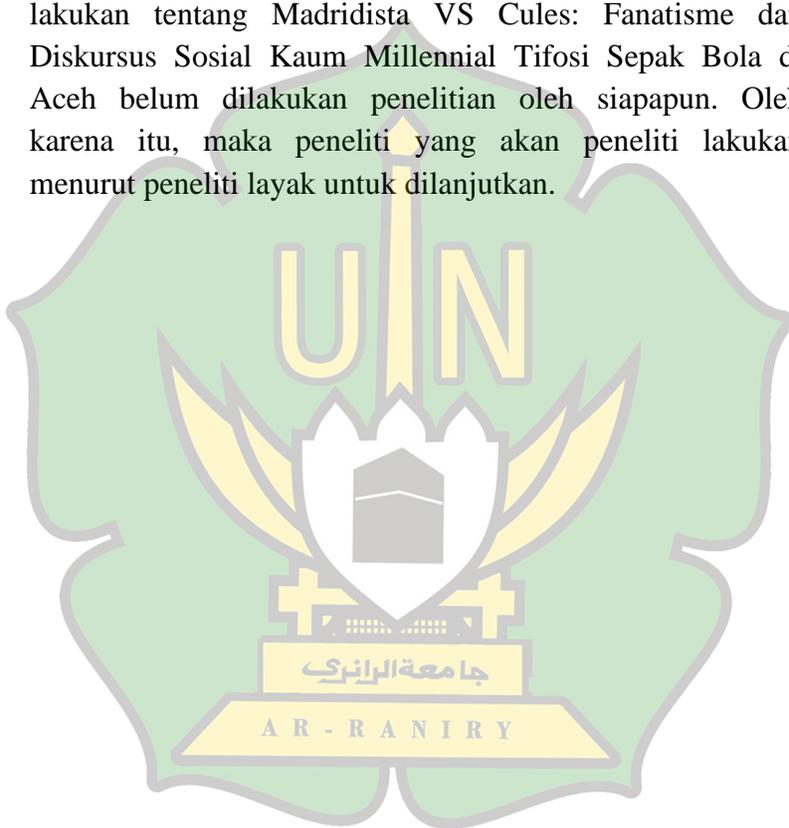
manusia dalam dunia suporter, di samping suporter sering mendukung tim kesayangannya di lain sisi suporter juga menanamkan solidaritas sosial. Terbukti bahwa dengan adanya kegiatan Baksos (Bakti Sosial), Penggalangan dana untuk Panti Asuhan di kota Solo dan mengadakan di acara pendonoran darah. *Kedua*, faktor-faktor yang berkaitan dengan fanatisme suporter sepak bola untuk menanamkan solidaritas sosial bahwa semua faktor kebersamaan juga mempengaruhi, yang mana di dalam sebuah organisasi suporter sepak bola terdapat hubungan kekeluargaan yang erat antar sesama suporter Pasoepati itu sendiri. *Ketiga*, kendala-kendala yang dihadapi para fanatisme suporter sepak bola untuk menanamkan solidaritas sosial bahwa adanya bentrokan antar sesama suporter sepak bola yang berakibat putus tali persaudaraan suporter sepak bola. *Keempat*, solusi apa yang dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi para fanatisme suporter sepak bola untuk menanamkan solidaritas sosial yaitu dengan cara mengadakan rapat antar korwil-korwil Pasoepati di seluruh Kota Solo, kemudian dari organisasi tertinggi DPP Pasoepati memberikan masukan kepada korwil-korwil Pasoepati di kota Solo untuk saling menjaga silaturahmi antar korwil Pasopati.²⁹

Literatur di atas membahas tentang fanatisme suporter sepak bola untuk menanamkan solidaritas sosial. Literatur ini cenderung membahas tentang hubungan antar santu kelompok anggota-anggota suporter. Sedangkan dalam penelitian yang akan diteliti membahas tentang dua klub besar yang berliga di liga Spanyol, kedua klub besar ini dijuluki El-Clasico. Dalam penulisan skripsi ini akan

²⁹ Iqni Malfaid, "Fanatisme Suporter Sepak Bola Untuk Menanamkan Solidaritas Sosial" (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013), Hlm 53.

membahas tentang sejarah awalnya rivalitas El-Clasico sampai ke pendukung yang setia mendukungnya hingga membentuk kelompok suporter dari kedua klub El-Clasico di Aceh.

Berdasarkan penelusuran penulis terhadap beberapa penelitian di atas bahwa penelitian yang akan peneliti lakukan tentang Madridista VS Cules: Fanatisme dan Diskursus Sosial Kaum Millennial Tifosi Sepak Bola di Aceh belum dilakukan penelitian oleh siapapun. Oleh karena itu, maka peneliti yang akan peneliti lakukan menurut peneliti layak untuk dilanjutkan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian Kualitatif

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif sehingga akan menghasilkan data deskriptif tentang fanatisme suporter sepak bola pada Madridista dan Cules. Penelitian yang dihasilkan adalah data deskriptif yang berupa kata-kata lisan dari informan dan pelaku yang diamati. Penelitian ini bertujuan untuk mencari atau menggali sumber-sumber data dari informan serta dapat menjelaskan, mendeskripsikan, menyeli-diki dan memahami secara keseluruhan tentang bentuk-bentuk fanatisme yang terjadi pada kelompok Madridista dan Cules dalam mendukung tim kesayangannya dan mengetahui factor-faktor yang mempengaruhi perilaku fanatisme kelompok suporter Madridista dan Cules dalam mendukung tim kesayangannya.

B. Teknik Pengumpulan Data

Defenisi pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Metode menunjukan suatu cara sehingga dapat diperlihatkan kegunaanya melalui angket, wawancara, pengamatan, teks, dokumentasi dan sebagainya.³⁰ Adapun empat metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini untuk dapat memperoleh data-data yang di butuhkan dalam penelitian ini, yaitu:

³⁰ Sakaran Uma, *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*, (Jakarta: Selemba Empat),2013, hlm. 2.

1. Observasi Partisipan

Observasi berasal dari bahasa latin yang berarti memperhatikan dan mengikuti.³¹ Observasi proses untuk memahami bagaimana bentuk fanatik yang ditunjukkan oleh Madridista dan Cules, dan memahami diskursus sosial keagamaan kaum milenial tifosi sepak bola di Aceh untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan guna melanjutkan penelitian.

2. Data Media

Media adalah alat atau sarana yang dipergunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan.³² Data media diperlukan untuk mengetahui bagaimana diskursus sosial keagamaan Madridista dan Cules di media di Aceh. Beberapa media seperti facebook dan instagram menjadi tempat dimana supporter saling mengejek tim lawan pada saat kalah bertanding.

3. Wawancara

Wawancara adalah salah percakapan hal yang penting dilakukan dalam penelitian kualitatif, digunakan adalah wawancara mendalam yaitu wawancara untuk mengetahui atau memperoleh gambaran secara lebih tepat mengenai sikap, pandangan perilaku peristiwa objek.³³ Wawancara untuk memperoleh jawaban atas sikap fanatik yang ditunjukkan oleh orang-orang penggemar klub sepak bola Real Madrid dan Barcelona.

³¹ Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta : Selemba Humanika, 2010), 131.

³² Herri Zan Piete, *Dasar-Dasar Komunikasi Bagi Perawat* (Jakarta : Kencana, 2017), 33.

³³ Koentjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta : PT: Gramedia Pustaka Utama, 1991), 162.

4. Literatur

Studi literatur adalah peninggalan dilakukan penulis yaitu dengan melakukan pencarian terhadap berbagai sumber tertulis, baik berupa buku-buku, arsip, majalah, artikel, dan jurnal, atau dokumen-dokumen yang relevan dengan permasalahan yang dikaji. Sehingga informasi yang didapat dari studi kepustakaan ini dijadikan rujukan untuk memperkuat argumentasi-argumentasi yang ada.

C. Responden

Dalam penelitian ini akan menentukan responden dengan cara *snowball*, dengan menentukan satu atau beberapa responden, melalui responen tersebut ditelusuri responden lainnya.³⁴ Responden utama dalam penelitian ini adalah ketua dari dua organisasi suporter, yaitu ketua dari Madridista (sebutan penggemar *Real Madrid*) dan ketua dari Cules sebutan penggemar *Barcelona*). Responden berikutnya adalah anggota yang ada dalam organisasi tersebut.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data menurut Miles dan Huberman. Tahap analisis data menurut Miles dan Huberman.³⁵ adalah sebagai berikut:

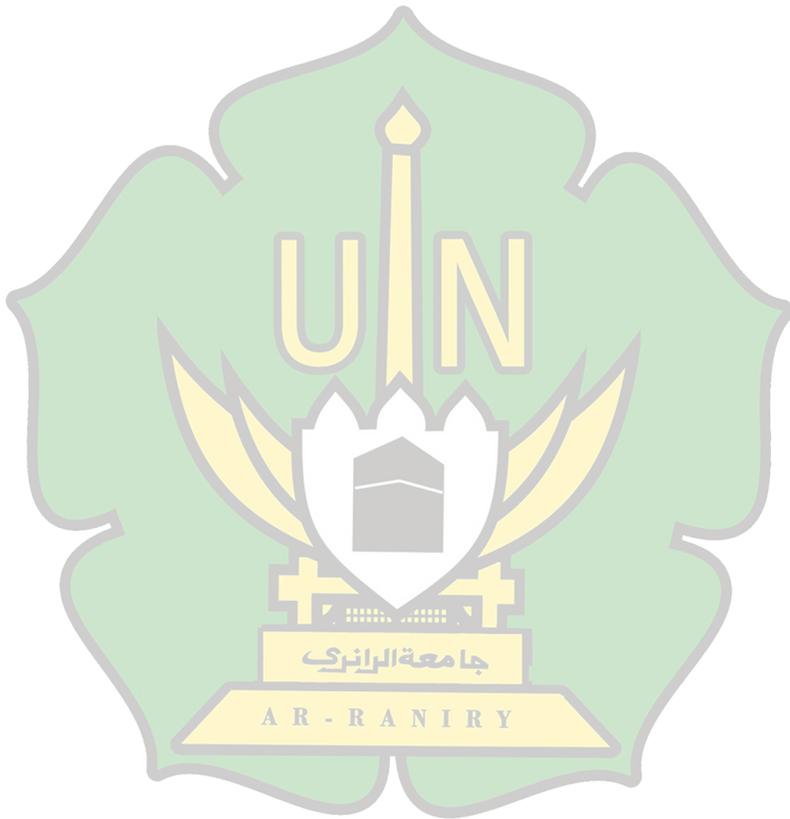
1. Pengumpulan Data

Penulis mencatat semua data secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil wawancara dan observasi dilapangan. Pengumpulan data diperoleh dari informan utama. Sebagai kelengkapan data penulis juga memperoleh

³⁴ Rianto Adi, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Hukum* (Jakarta : Granit, 2004), 112.

³⁵ Miles B Matthew dan A. Michael Hubermas, *Analilis Data Kualitatif. Terjemahan Tjetjep Rohindi* (Jakarta : UI Pres, 2013), 20.

dokumen-dokumon mengenai kedua kelompok suporter Madridista dan Cules.



BAB IV

PEMBAHASAN

A. Kaum *Millenial* dan Fanatisme Terhadap Klub Sepak Bola

Generasi milenial adalah generasi yang sekarang ini menjadi tren untuk dibahas. Adapun istilah generasi milenial sangat akrab dan sering terdengar. Mengingat bahwa sekarang ini sudah sangat banyak kaum milenial yang ada di dunia bisnis baik sebagai karyawan maupun sebagai pengelola bisnis mandiri. Secara umum generasi milenial dapat ditandai oleh meningkatnya penggunaan dan keakraban dengan komunikasi media dan teknologi digital.³⁶ Dengan kata lain pada generasi milenial kecanggihan teknologi terus berkembang sehingga generasi milenial sudah mengenal teknologi dari masa kecil, bahkan saat ini dengan handphone setiap orang bisa mengakses internet dan sangat mudah untuk mengakses tentang segala informasi terbaru atau sering di sebut *up to date*

Dalam pengertian yang lain generasi milenial atau millennium atau disebut generasi Y, banyak menggunakan teknologi komunikasi instan seperti email, sms, *instant massaging* dan media sosial, seperti facebook, twiter, instagram dan lain sebagainya. Mereka juga sangat suka dalam bermain game online. Generasi milenial ini lahir antara tahun 1980 sampai dengan tahun 2000. Usia untuk generasi milenial ini adalah 15 sampai dengan 34 tahun. Studi tentang milenial ini terus dilakukan demi memahami karakteristik dan perilaku kaum milenial ini. hal ini dilakukan oleh Boston Consulting group (BCG) bersama

³⁶Sundarwinati.Sri, *Pentingnya Berfikir Kritis Generasi Milenial Di Era Industri 4.0.* dalam Jurnal ADB'S Secretary Vol.8, No.I, Januari 2019. hlm 1

Universitas of Berkley pada tahun 2011 di Amerika.³⁷ Banyak milenial yang sangat sibuk dengan berbagai akun media sosialnya maupun game online namun dengan keberadaan komunitas klub sepak bola seperti Madridista Aceh dan Indo Barca Chapter Aceh menyadarkan kita bahwa milenial juga dapat menunjukkan suatu kecintaannya terhadap cabang olahraga satu ini.

Sedangkan fanatisme seperti yang didefinisikan oleh Chaplin, fanatisme adalah suatu sikap yang penuh dengan semangat yang berlebihan terhadap suatu segi pandangan atau suatu sebab. Perilaku fanatik ditunjukkan untuk menghina dalam hal tertentu, tetapi sebenarnya merupakan individu atau kelompok yang memiliki keyakinan ataupun pemahaman terhadap suatu hal secara menganggap itu berlebihan.³⁸ Dengan sikap fanatisme seseorang akan melibatkan emosional ketika menyukai terhadap suatu hal seperti sepak bola. Dengan rasa bahwa yang di sukai adalah yang terbaik tidak jarang akan menimbulkan cemoohan terhadap yang lain, karena pemahaman akan sesuatu yang dipahami secara di luar akal sehat membuat seseorang bertindak dengan tidak wajar.

Menurut Menik Purwandi Astuti sering kali terdengar kata fanatisme pada berita atau hal yang berhubungan dengan Agama dan Olahraga tetapi jarang yang benar-benar mengetahui secara jelas mengenai fanatik ataupun fanatisme tersebut. Jika ditelusuri lebih jauh, sebenarnya kata fanatisme berasal dari kata fanatik, yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti

³⁷ Sri Sundarwati, *Pentingnya Berfikir Kritis Generasi Milenial Di Era Industry 4.0.*, hlm 5-6

³⁸ Chaplin, J.p., *Psikologi Sosial*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008).

berupa teramat kuat kepercayaan (keyakinan) terhadap ajaran (politik, agama, dsb).³⁹ Begitupun dalam sepak bola ketika sebuah klub sepak bola membuat seseorang tertarik dengan permainannya yang sangat bagus akan membuat orang tersebut fanatik dan sangat menyukai klub itu sehingga apapun akan dilakukan demi klub tersebut, dan tak akan dibiarkan orang lain mengejek klub itu di karenakan kepercayaan yang sangat kuat terhadap klub tersebut.

Menik Purwandi Astuti mengatakan bahwasanya ada beberapa bagian bentuk fanatik yaitu fanatisme konsumen agama, ideologi dan politik, kesenangan, olahraga, etnik dan kesatuan.⁴⁰ Seperti yang penulis peroleh dari hasil wawancara dengan ketua komunitas suporter Madridista Aceh yang bernama Al Habib Ikrami. Al Habib mengatakan “fanatisme adalah kesukaan atau kecintaan terhadap sesuatu yang sangat mendalam atau menjiwai.”⁴¹ Al Habib adalah salah satu milenial yang bergabung dalam komunitas kelompok suporter Madridista Aceh dan saat ini Al Habib menjabat sebagai ketua dari komunitas suporter sepak bola tersebut.

Dari hasil wawancara lainnya yang peneliti peroleh, Mursal Menyatakan fanatisme terhadap sepak bola adalah mendukung sebuah klub sepak bola secara garis keras.⁴² Ketika seseorang mendukung klub sepak bola secara garis

³⁹ Menik Purwandari Astuti, *Hubungan Antara Fanatisme Terhadap Tokoh Idola Dengan Imitasi Pada Remaja*, (FKIP: UMS, 2011), hlm. 28

⁴⁰ Menik Purwandari Astuti, *Hubungan Antara Fanatisme Terhadap Tokoh Idola Dengan Imitasi Pada Remaja*. hlm 30

⁴¹ Hasil wawancara dengan ketua Madridista Aceh Al Habib Ikrami (23) pada tanggal 30 Desember 2019

⁴² Hasil wawancara dengan anggota komunitas Indo Barca Chapter Aceh, Mursal pada tanggal 22 Desember 2019

keras maka apapun akan dilakukan demi bisa menyaksikan laga klub favoritnya tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dari Muhammad Sahreza sebagai ketua dari komunitas suporter Indo Barca Chapter Aceh mengatakan bahwa, "Fanatisme tentang sepak bola lebih banyak dari kalangan mahasiswa, seiring bertambahnya usia, fanatisme seseorang akan semakin berkurang terkhusus di daerah Aceh. Khusus Daerah Aceh ini menurut Sahreza dengan bertambahnya umur seseorang fanatisme terhadap klub sepak bola akan semakin berkurang. Kalau dikatakan suka masi tetap suka terhadap klub sepak bola hanya saja tidak sefanatik dulu".⁴³ Berdasarkan pernyataan tersebut bahwa fanatik seseorang terhadap klub sepak bola terkhusus suporter di Aceh yang fans terhadap klub sepak bola luar negeri akan berkurang seiring bertambahnya usia dan bertambah banyaknya kegiatan atau tanggung jawab seseorang, jadi ketika seseorang masih dikatakan remaja dimana orang-orang mengatakan darah remaja masi panas-panasnya, saat itulah seseorang menunjukkan sifat fanatiknya yang berlebihan terhadap klub sepak bola yang disukainya.

Berdasarkan hasil wawancara lain yang penulis peroleh dari kaum milenial, Mursal.⁴⁴ Mursal mengatakan sangat suka terhadap Barcelona FC, kalau diukur dari satu sampai sepuluh, Mursal berada di angka paling atas, yaitu angka sepuluh. Begitupun dengan Al Habib Ikrami.⁴⁵ Al

⁴³ Muhammad Sahreza, Hasil Wawancara Dengan Ketua Komunitas Indon Barca Chapter Aceh, 22 Desember 2019.

⁴⁴ Mursal, Hasil Wawancara Dengan Ketua Komunitas Indon Barca Chapter Aceh, 19 Desember 2019.

⁴⁵ Al Habib Ikrami, Hasil Wawancara dengan Ketua Madridista Aceh, 22 Desember 2019.

Habib juga sebagai milenial yang memiliki kecintaan terhadap Real Madrid di angka sepuluh.

B. Sejarah Munculnya *El-Clasico*

Pertandingan sepak bola paling mengundang perhatian dan paling ditunggu-tunggu oleh pecinta sepak bola sampai saat ini adalah laga *El-Clasico*, laga yang mempertemukan dua klub besar yang berlaga di Liga Spanyol, yaitu antara Real Madrid dan Barcelona. Pecinta sepak bola pasti akan sangat percaya kalau penggemar sepak bola sangat ingin menonton pertandingan antara dua klub besar tersebut selain pertandingan-pertandingan sepak bola lainnya. Banyak pecinta sepak bola akan beranggapan bahwa hari besar bagi orang Spanyol dalam setahun bukan Natal, tahun baru atau Paskah, tetapi laga *El-Clasico* seperti istilah *boxing day* yang mempertemukan klub-klub papan atas dataran tinggi Inggris diminggu akhir sebelum tahun baru.⁴⁶ Tak heran ketika laga *El-Clasico* bahkan di Aceh sendiri warung-warung kopi dipenuhi oleh orang-orang yang ingin menyaksikan laga tersebut. Laga *El-Clasico* selalu menjadi perbincangan ketika bereka bertemu baik di liga Spanyol, piala liga, maupun liga Champion, bahkan tidak hanya sekedar sebuah pertandingan sepak bola saja. Karena di *El-Clasico* adalah sebuah Momen untuk menumpahkan kemenangan, kebahagiaan, kemarahan, emosi, dan juga sakit hati yang dibungkus dalam kegairahan, semuanya tercampur dalam pertandingan di tanah matador Spanyol, bahkan di dunia sekalipun

⁴⁶ Hendra, "Rivalitas EL-Clasico dan pembentukan Identitas Sosial Studi Tentang Wacana Antara Suporter Sepak Bola di Jejaring Sosial" (Semarang, Universitas Negeri Semarang, 2012).hlm 124.

Rivalitas kedua klub besar ini sudah berlangsung semenjak tahun 1930an, dimana rivalitas tidak lagi sekedar persaingan untuk menjadi yang terbaik namun juga kehormatan dan ke pentingan politik. Kepentingan politik dalam hal ini terkait dengan pergulatan kekuasaan yang merupakan bentuk "pergolakan" antara masyarakat Madrid yang mapan namun di simbolkan egois, menghadapi Catalonia (kota Barcelona), bangsa yang tiada henti hingga sekarang dalam memperjuangkan kemerdekaan bangsanya. Sedangkan Real Madrid disimbolkan sebagai bentuk nasionalisme, keamanan dan kebanggaan warga Spanyol, tetapi bagi orang Catalan Warga Madrid disimbolkan sebagai Warga yang sombong, lekad dengan penindasan dan juga penjajagan. Warga Catalan di mata warga Madrid dikatakan sebagai anak nakal, warga yang keras kepala dan pembangkang yang tidak mau tunduk pada sejarah.

Catalonia adalah sebuah wilayah otonomi khusus yang berada di Spanyol. Sedangkan di Indonesia sama dengan Daerah Istimewa Aceh. ibu kota dari Catalonia sendiri adalah Barcelona. Namun, bangsa Catalan tidak pernah merasa bahwa mereka adalah termasuk bagian dari Spanyol. Pada tahun 1714, kerajaan Spanyol Menakhlukkan wilayah Catalonia. Semenjak itu hingga saat sekarang rakyat Catalan terus berusaha untuk bisa memisahkan diri dari Negara Spanyol hingga 3 abad lamanya.⁴⁷ Perjuangan basngsa Catalan tidak pernah berakhir, dengan adanya klub Barcelona FC adalah bentuk nyata perlawanan Catalan terhadap Negara Spanyol.

⁴⁷ Yahya Safrian, "Sepak Bola Sebagai Instrumen Politik: Peranan Barcelona FC Sebagai Instrumen Pergerakan Nasionalime Catalonia Dari Spanyol" (Yogyakarta:, Universitas Muhammadiyah, 2014), hlm 40.

"Catalonia bukan Spanyol." Perkataan inilah yang diperdengarkan oleh warga Catalan pada saat laga, sehingga Membuat *El-Clasico* selalu menjadi laga Panas. Stadion tempat pertandingan baik itu di Santiago Bernabeu (Stadion Real Madrid), ataupun di Nou Camp (Stadion Barcelona) merupakan perwakilan ibu kota dalam bidang olah raga. Dengan demikian kedua stadion pun menjadi tempat kebangisan antar pemain dan juga penonton saat pertandingan yang terjadi antara kedua klub. *El-Clasico* membawa fans Real Madrid ataupun Barcelona kedalam fanatisme yang sangat kuat, disertai perdebatan panjang tentang siapa yang paling hebat, Real Madrid ataukah Barcelona? *El-Clasico* saat ini bukan lagi monopoli orang Spanyol. Jutaan Madridista dan Cules bertebaran di muka bumi ini dari Timur ke Barat, Selatan dan juga ke Utara.⁴⁸ Warga Catalan tidak pernah menganggap bahwa dirinya adalah Spanyol. Barca mempunyai slogan yang sangat kontra dengan Real Madrid, "kita boleh kalah dengan siapa saja, tapi tidak dengan Madrid". Barcelona FC adalah simbol perlawanan bangsa Catalan terhadap Spanyol. Sebenarnya perlawanan mereka bertuju kepada seluruh klub bangsa Castilan dan seluruh klub sepak bola yang mendukung kerajaan Spanyol. Hal tersebut terjadi karena Real Madrid adalah ibu kota dari Negara Spanyol. Klub dari ibu kota Spanyol bukan hanya Real Madrid. Ada beberapa klub yang berasal dari ibu kota Spanyol lainnya seperti Atletico Madrid.

Atletico Madrid adalah sebuah klub Angkatan Udara yang bisa dikatakan tentara yang membantai warga Catalan pada saat perang saudara. Tetapi rivalitas Barca dengan

⁴⁸ Hendra, "Rivalitas El-Clasico dan Pembentukan Identitas Sosial." (Semarang:, Universitas Negeri Semarang, 2012).hlm 125.

Atletico tidak sekental El Real. Arti kata Real dan simbol mahkota di atas lambang klub Spanyol memiliki sejarah, dimana pada awal berdirinya, tidak ada nama Real pada klub ibu kota ini, hanya dengan nama Madrid FC. Lalu penambahan kata Real diberikan oleh Raja Spanyol Alfonso XIII pada tahun 1920 seperti pemberian sebuah gelar *The Royal'* (bangsawan) bagi klub yang mewakili hegemoni raja tersebut. Sepertinya sudah bisa ditebak bahwa pemberian kata Real dan pemberian simbol mahkota mempunyai arti yang sama yaitu “kebangsawanan” oleh sang raja. Seakan menjadi kedengkian sang Raja karena pada awalnya kompetisi sepak bola Spanyol yaitu *Copa Del Rey* dan liga lainnya. Ada tiga klub paling dominan, yaitu Madrid FC, Barcelona FC dan Athletic Club de Bilbao. Dimana dua klub terakhir adalah klub yang berasal dari daerah pembangkang.

Barcelona FC adalah klub sepak bola yang mewakili dari Catalan dan Athletic Club mewakili bangsa Basque. Itulah yang menjadi alasan dan menjadi landasan kuat bagi raja untuk mengizinkan kata Real digunakan oleh Madrid FC sebagai perwakilan kerajaan Spanyol. Semenjak saat itulah, Real Madrid secara tidak langsung menjadi klub sebagai simbol perlawanan terhadap klub dari daerah pemberontak.

Klub Barcelona didirikan pada tanggal 29 November 1899 oleh 12 orang dan dipimpin oleh Joan Gamper, seorang yang berasal dari Swiss. Berdirinya sebuah klub sepak bola di tanah Catalan ini Menjadi suatu hal yang sangat berharga bagi warga yang Catalonia. Karena klub sepak bola ini di anggap sebagai bentuk perlawanan dari kaum tertindas terhadap penjajah Spanyol. Bagi Catalan Spanyol adalah penjajah dan bagi Spanyol Catalan adalah

pemberontak atau disebut dengan Catalan adalah anak nakal dan Barcelona adalah bentuk perlawanan nyata Catalonia terhadap Spanyol.

Real Madrid berdiri pada tanggal 6 Maret 1902 dengan nama klub pada saat itu Madrid FC. Sebelum tahun 1897, penduduk Madrid belum kenal dengan olah raga sepak bola. Olah raga ini diperkenalkan oleh sejumlah professor dan pelajar Institucion Libre de Ensenanza, yang mendirikan football Club Sky pada tahun 1897. Lalu pada tahun 1900 klub terpecah menjadi dua yaitu New Foot-Ball de Madrid dan Club Espanol de Madrid. Dua tahun kemudian tepatnya pada tahun 1902 Club Espanol de Madrid terpecah lagi dan membentuk Madrid Football Club.⁴⁹

C. Kaum *Millenial* dan Perkembangan Fanatisme terhadap Madridista dan Cules di Aceh

Fanatisme Menurut Goddard adalah besarnya minat dan kecintaan terhadap suatu jenis kegiatan, dari sikap pribadi ataupun sikap kelompok terhadap kegiatan tersebut, lamanya individu mengikuti suatu jenis kegiatan tertentu, serta motivasi yang individu terima.⁵⁰ Fanatisme terjadi pada klub sepak bola karena pemenuhan dari aspek fanatisme, baik dari lamanya individu menjadi supporter, minat individu untuk bergabung dengan komunitas supporter, antusiasme individu terhadap kegiatan komunitas serta motivasi yang telah diterima oleh individu.

⁴⁹ Safrian, "*Sepak Bola Sebagai Instrumen Politik: Peranan Barcelona FC Sebagai Instrumen Pergerakan Nasionalime Catalonia Dari Spanyol,*" hlm 39–40.

⁵⁰ Imas Damayanti, *Analisis Framing Pemberitahuan" Madrid Untuk Palestina, Warga Gaza Boikot Barca" Pada Rubrik Kick Off Di Harian Umum Republika* (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah, 2012),hlm 33.

Seperti Muhammad Sahreza yang menyukai Barcelona saat mengalami perpindahan kemajuan sebuah liga dan adanya pengaruh konformitas yang dialami oleh Sahreza. Bahwa konformitas adalah suatu tuntutan yang tidak tertulis dari suatu kelompok terhadap anggotanya tetapi memiliki pengaruh yang kuat dan dapat menyebabkan munculnya perilaku-perilaku tertentu dari individu.⁵¹ Sahreza juga bergabung dengan komunitas suporter Indo Barca Chapter Aceh melalui ajakan kawan, serta sangat antusias dalam mengikuti hampir seluruh kegiatan-kegiatan positif yang pernah diadakan oleh komunitas tersebut. Hingga saat ini Sahreza menjadi ketua dalam komunitas Indo Barca Chapter Aceh.

Setelah individu bergabung dengan komunitas suporter sepak bola, mereka masih mempunyai motif yang lain. Menurut Gerungan, individu mempunyai bermacam-macam motif yang juga sekaligus berkerja di balik tindakan bergabungnya diri ke dalam sebuah organisasi, biasanya hal itu didorong oleh motif utama dan beberapa motif lainnya yang mungkin rincian dari pada motif utama. Berdasarkan data yang penulis peroleh dari hasil wawancara dengan Al Habib Ikrami menjelaskan alasan utama Habib bergabung dengan komunitas Madridista di karenakan Habib adalah penggemar setia Real Madrid, dengan bergabung dalam komunitas Madridista Aceh akan bisa menambah kawan yang memiliki kesamaan dalam menyukai klub bola, bukan hanya itu, Al Habib juga mengatakan bahwa ketika kita menonton laga Real Madrid dan mengobrol tentang Real Madrid itu sangat seru.

⁵¹ Al Habib Akrami, Hasil Wawancara dengan Ketua Madridista Aceh, Pada Tanggal, 30 Desember 2019.

Guru besar sosiologi kependudukan Universitas Airlangga. Subagyo Adam menjelaskan bahwa supporter merupakan suatu gerakan massal yang tersusun kurang rapi dan terkadang supporter itu imitasi, beralih ke asumsi yang berbalikan dengan asumsi publik. Tugas pokok supporter adalah mendukung tim, namun terkadang mengadakan acara sosial atau penggalangan dana untuk musibah, di sisi lain juga muncul penggesakan dengan kelompok lain.⁵² Demikian pula dengan beberapa hasil observasi penulis baik itu dalam komunitas Madridista Aceh maupun Indo Barca Chapter Aceh, setelah mereka ikut bergabung dalam komunitas tersebut, mereka sangat antusias dalam mengikuti kegiatan-kegiatan positif yang diadakan oleh komunitas tersebut, seperti dalam komunitas Madridista Aceh yang pernah mengadakan kegiatan-kegiatan nonton bareng dengan sesama anggota komunitas, nonton bareng dengan komunitas lain, dan juga bermain futsal dengan sesama anggota komunitas.

Hal serupa juga dilakukan oleh komunitas Indo Barca Chapter Aceh, namun di komunitas Indo Barca Chapter Aceh jauh lebih banyak kegiatan-kegiatan yang diadakan, baik itu kegiatan untuk komunitas itu sendiri maupun kegiatan yang berguna untuk orang lain. Kegiatan untuk komunitas itu sendiri seperti nonton bareng, main futsal, buka puasa bersama saat bulan Ramadhan, kopardar, bermain futsal, badminton dan membuat lomba untuk anggota komunitas Indo Barca Chapter Aceh. Sedangkan kegiatan-kegiatan positif yang berguna untuk orang lain adalah seperti santunan terhadap anak yatim di Kampung

⁵² Wany A, *Konflik Supporter Indonesia Muncul Akibat Gerakan Yang Belum Terstruktur dan Rapi* (Jakarta : Aneka Ilmu, 2018), hlm 23.

Jawa, menanam pohon di Pulo Aceh dan membagi-bagi bunga di jalan pada hari ibu di tanggal 22 Desember.⁵³

Dengan bergabungnya individu dalam komunitas suporter sepak bola akan mendorong individu tersebut untuk lebih antusiasme kepada komunitas klub sepak bola tersebut dan mengekspresikan fanatismenya kedalam bentuk atau kegiatan-kegiatan positif dan bermanfaat untuk diri sendiri dan juga orang lain.

D. Penyebab dan Bentuk Fanatisme Tifosi Sepak Bola Madridista dan Cules di Aceh

Ketika suporter dikaji dalam bahasa teoritis, salah satu fungsinya yaitu mendorong semangat juang pemain yang sedang bertanding. Berdasarkan pada kata *support* yang berarti dukungan, menurut Chaplin,⁵⁴ “ada dua arti yang penting dari kata *support*. Pertama, *support* adalah mengatakan atau menyediakan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan orang lain. Yang kedua *support* adalah memberikan dorongan atau pengorbanan semangat dan nasehat kepada orang lain dalam satu situasi perbuatan keputusan.

Perilaku suporter sepak bola bisa dikatakan sebagai perilaku sosial, karena tingkah laku suporter yang berlansung di lingkungan dapat berpengaruh besar terhadap permainan dalam pertandingan. Perilaku suporter baik itu perilaku negatif maupun yang bersifat positif, tentunya

⁵³ Mursal, Hasil Wawancara Dengan Anggota Indo Barca Chapter Aceh, pada Tanggal, Desember 2019.

⁵⁴ Seregina A E Koivisto dan Marttila P, “Dikutip dari Fanaticismits Development Meanigs In Consumers Lives, JourNAL of Aalto,” *University School Of Economic* 1 (2011): 106.

berpengaruh terhadap lingkungan dan pertandingan yang didukung.

Adapun bentuk dari kelompok suporter yang berada di Aceh untuk mendukung klub sepak bola dari Negara Spanyol ialah Madridista Aceh dan Indo Barca Chapter Aceh, keduanya saling memberikan dukungan dan harapan akan kemenangan bagi klub yang didukungnya.

Perilaku fanatisme pada suporter sepak bola biasanya didorong oleh beberapa faktor yang meliputi perubahan dalam kehidupan, pengaruh objek dan pengaruh dari masyarakat. Peneliti akan menjelaskan penyebab dan bentuk fanatisme yang di tunjukkan oleh masing-masing anggota dalam komunitas suporter di Aceh antara Madridista Aceh (Madridista) dan Indo Barca Chapter Aceh (Cules).

1. Madridista

Madridista adalah sebutan bagi penggemar klub dari liga Spanyol Real Madrid. Berdasarkan hasil observasi penulis, Madridista di Aceh terbentuk dalam satu wadah yaitu komunitas Madridista Aceh. ada beberapa hal yang membuat Madridista suka dan fanatik terhadap Real Madrid, berdasarkan hasil wawancara yang penulis peroleh dan hasil observasi

Al Habib Ikrami berdasarkan hasil wawancara mengatakan

“Real Madrid itu adalah klub yang keren, setiap performanya di lapangan sangat bagus, dan tekatnya Real Madrid yang ingin menjadi klub terbaik di dunia, saya selalu mendukung Real Madrid baik itu di media sosial dan menonton pertandingannya. Biasa

kalau nonton bareng sama kawan-kawan itu di Lampineng KUPI. Kalau saya enggak sempat nontong bareng kawan-kawan mungkin ada kesibukan, saya tetap menonton dengan cara streaming, paling agak sedikit berkorban disitu, dikarenakan bakalan banyak habis kuota. Kami biasa waktu nonton baareng atribut-atribut yang kami pakek kayak jersey yang pertama, trus syal, bend-era berlambang Real Madrid juga”.⁵⁵

Al Habib Ikrami yang sampai sekarang masi menjabat sebagai ketua di komunitas Madridista Aceh dari hasil wawancara di atas mengatakan suka terhadap Real Madrid. Menurut Al-Habib Ikrami Real Madrid itu adalah sebuah klub sepak bola yang sangat keren dan peformanya juga sangat bagus, dan selain itu Real Madrid ini menurut Al-Habib adalah sebuah klub yang selalu berusaha dengan keras untuk menjadi klub yang terbaik di dunia. Habib selalu mendukung Real Madrid baik itu di media sosial maupun dengan selalu menonton pertandingan Real Madrid melawan klub lainnya. Habib sering datang dan nonton bareng dengan kawan-kawan yang juga bergabung dalam komunitas Madridista Aceh di base camp bertempat di Lampineng KUPI. Bahkan kalau tidak sempat nonton bareng sama kawan-kawan dan lagi sibuk-sibuknya, Habib tetap menyempatkan diri untuk nonton live streaming di handphone, meskipun banyak habis kuota internet namun itu bukanlah sebuah masalah, yang menjadi masalah ketika tak dapat menyaksikan klub kesayangannya yang berlaga. Habib juga memiliki beberapa atribut yang berkaitan dengan Real Madrid, seperti jersey, poster, syal dan stiker Real Madrid. Atribut-atribut seperti jersey dan syal yang

⁵⁵ Hasil Wawancara Dengan Ketua Madridista Aceh Al Habib Ikrami,30 Desember 2019.

paling sering digunakan pada saat menonton Real Madrid berlaga.

Hal serupa juga peneliti dapatkan data dari Iqbal, Iqbal mengatakan

“Saya sangat suka sama klub bola Real Madrid, jadi gini waktu dulu saya kecil kan masih ada Roberto Carlos masih di Real Madrid, nah dialah yang menjadi idola saya, kalau engk salah waktu itu saya masi berumur 9 tahun, kan kami ada berlangganan majalah bola, jadi setelah saya suka terhadap Roberto Carlos waktu pertama nontonnya di tv saya jadi sering baca-baca tentang Real Madrid, saya. Kalau sekarang ada sering juga nonton sama kawan-kawan di Lampineng KUPI, kalau saya paling pakek baju Real Madrid aja kalau ikut nobar gitu”.⁵⁶

Iqbal mengakui bahwa sangat suka terhadap Real Madrid Karena pemain yang bermain dengan Real Madrid membuat Iqbal suka terhadap Real Madrid, Roberto Carlos adalah alasan Iqbal suka terhadap Real Madrid, Iqbal mengenali Real Madrid melalui Majalah bola yang sering dibaca. Meski Roberto Carlos tidak lagi bermain di Real Madrid, Iqbal masih sangat suka terhadap Real Madrid. atribut yang dimiliki yang berkaitan dengan Real Madrid antara lain Jersey dengan Jaket. Cara Iqbal mendukung Real Madrid adalah dengan selalu menonton pertandingan Real Madrid saat Berlaga bersama-sama dengan teman-temannya lain yang bergabung dalam komunitas Madridista Aceh. Selain itu Iqbal juga berharap suatu saat dapat berliburan ke Real Madrid, Iqbal sangat ingin masuk ke stadion

⁵⁶ Iqbal, Hasil Wawancara Dengan Anggota Madridista Aceh Pada tanggal, 27Desember 2019.

Santiago Bernabeu untuk mendukung langsung Real Madrid Berlaga.

Berdasarkan hasil wawancara di atas penyebab Madridista fanatik terhadap Real Madrid di karenakan Real Madrid adalah sebuah klub yang keren dan memiliki peforma yang bagus saat berlaga, selain itu Real Madrid juga memiliki tekak yang luar biasa untuk menjadi yang terbaik di antara semua klub sepak bola. Berikutnya pemain yang ada dalam klub Real Madrid seperti Roberto Carlos yang dulu pernah bermain bersama Real Madrid yang membuat Iqbal jatuh cinta terhadap Real Madrid hingga saat ini.



Gambar 4.1: Madridista Aceh Nonton bareng anggotanya di Lampineng kopi. Lampineng

2. Cules

Cules adalah sebutan bagi penggemar sepak bola yang menggemari klub sepak bola yang berlaga di liga Spanyol yaitu Barcelona FC. Cules memiliki alasan-alasan tersendiri kenapa mereka menggemari Barcelona,

Hasil wawancara dengan anggota komunitas Indo Barca Chapter Aceh yang bernama Mursal menjelaskan.

“Suka terhadap Barcelona FC berawal karena klub Barcelona itu bukan hanya sekedar olah raga aja disitukan ada unsur politik nya juga. Ideologi dari Barcelona dari catalonia dengan Aceh itu hampir sama, sama-sama sebuah bangsa dalam sebuah negara yang ingin memisahkan diri, dan tekat perjuangannya sampai sekarang. Mengetahui Barcelona dulu berawal dari keluarga, dari almarhum ayah, jadi dulu waktu kecil sering nonton bola rame-rame termasuk tetangga itu kalau nonton bola dirumah aku. Dan kalau begadang untuk nonton pertandingan sekitar jam 2, itu pasti banyak dibelikan makanan. Itu masi pada masa-masanya Ronaldinho, dibilanglah sama almarhum ayah dulu ni yang panjang rambut dan boneng ini bagus dia mainnya pinter dia main bola, dari situlah mulai penasaran sama Barcelona FC, setelah itu juga ada di belikan jersey Barcelona FC sama ayah. Mulai dari situlah suka terhadap Barcelona FC. Salah satu cara mendukung Barcelona FC dengan selalu menonton Barcelona FC saat bertading di star jazz. Cita-cita dari dulu ingin menonton langsung pertandingan Barcelona FC di stadion Camp Nou tapi belum kesampaian sampai sekarang”.⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Mursal bahwa Mursal menyukai Barcelona di karnakan sangat sering mengingat tentang Barcelona FC sehingga membuat Mursal suka dan timbul rasa fanatisme terhadap Barcelona FC tersebut. Mursal melanjutkan, suka terhadap Barcelona FC karenakan klub Barcelona

⁵⁷ Mursal, Hasil Wawancara Dengan Anggota Komunitas Indo Barca Chapter Aceh, Pada Tanggal, 22 Desember 2019.

FC bukan hanya sekedar klub sepak bola atau olahraga, melainkan disitu ada unsur politiknya juga. Mursal mengatakan lagi bahwa Ideologi Barcelona dari Catalonia dengan Aceh itu hampir sama, sama-sama sebuah bangsa dalam sebuah Negara yang ingin memisahkan diri, lalu ia menambah lagi alasan dia suka terhadap Barcelona adalah tekad perjuangannya sampai saat ini. Mursal mengetahui Barcelona dari ayahnya, karena dulu sangat sering nonton Barcelona FC dengan ayahnya dan tetangga-tetangga di rumahnya, lalu saat nonton pertandingan tengah malam ayahnya sangat banyak membelikan makanan. Almarhum Ayah Mursal menceritakan tentang Ronaldinho kepada Mursal. Ayahnya mengatakan bahwa Ronaldinho sangat bagus dan pintar dalam bermain bola, sehingga ia timbul rasa penasaran terhadap Barcelona FC dan terus berusaha untuk mencari tahu lebih jauh lagi tentang Barcelona FC. Selain itu Mursal tidak pernah absen ketika Barcelona FC berlaga. Ia beserta kawan-kawan lainnya baik itu di Aceh bahkan sampai ke pusat sekalipun sampai sekarang terus berusaha untuk mendatangkan Barcelona FC ke Indonesia, meski ia tahu kalau itu tidak mudah. Kegiatan yang paling sering dilakukan untuk mendukung Barcelona dengan mononton bareng bersama kawan-kawan di home base Barcelona yang berada di Banda Aceh yaitu Star Jazz. Pada saat nonton bareng Mursal selalu menggunakan atribut-atribut yang berkaitan dengan Barcelona FC. Ada cita-cita mursal yang sampai saat ini belum kesampaian, yaitu menonton langsung Barcelona FC berlaga di Camp Nou.

Selain itu dari hasil wawancara dengan Arfia Mahrozi, ia mengatakan

“Sudah dari kecil olahraga yang paling saya suka adalah sepak bola. Yang membuat saya suka Barcelona itu karena sejarahnya dan karena saya orang Aceh, sejarah Barcelona khususnya Catalonia hampir sama kejadian-nya seperti Aceh. Suka Barcelona karena dasar suka bola jadi begitu lihat barca main kayak jatuh cinta pada pandangan pertama. Cara mendukung Brcelona FC dengan selalu datang dan nonton bareng di Base camp. Pengorbanan yang saya lakukan mungkin tetap datang ke base camp walaupun hujan untuk menonton Barcelona FC berlaga, itu mungkin ya pengorbanannya”.⁵⁸

Arfia Mahrozi semenjak dari kecil sangat suka terhadap olahraga, dan olahraga yang paling sangat di sukai adalah sepak bola. Arfia Mahrozi melanjutkan kalau menyukai Barcelona karena dasar menyukai sepak bola, dan ketika melihat klub Barcelona FC berlaga membuat Arfia langsung jatuh cinta terhadap klub Barcelona FC. Selain dari itu Arfia sangat suka terhadap Barcelona karena sejarahnya dan juga dikarenakan Arfia Mahrozi adalah orang Aceh. Sejarah Barcelona khususnya Catalonia hampir sama dengan kejadian seperti Aceh. Cara Arfia mendukung klub kesayangannya Barcelona FC adalah dengan selalu datang dan nonton bareng di home base dengan kawan-kawan komunitas dan meskipun hujan-hujan Arfia tak peduli dan akan tetap datang ke home base untuk menyaksikan Barcelona Berlaga dengan menggunakan atribut seperti jersey Barcelona dan syal. Arfia sangat menggemari Barcelona, kalau di ukur satu sampai

⁵⁸ Arfian Mahrozi, Hasil Wawancara Dengan Anggota Indo Barca Chapter Aceh, pada tanggal, 24 Desember 2019.

sepuluh iya berada pada angka 10 dalam menyukai Barcelona.

Mubarak mengatakan fanatisme adalah sebagai sebuah keyakinan, dan fanatisme juga sebagai sudut pandang, fanatisme juga sebagai suatu pedoman. Dalam penjelasan Mubarak, fanatisme merupakan sebagai tindakan yang didasari oleh 'kepahaman' yang sangat kuat, yang tidak berlandaskan pada satu teori sehingga tidak dapat terkontrol dan dapat menimbulkan perilaku agresif. Fanatisme bisa mempengaruhi seseorang dalam. *Pertama*, melakukan, menjalankan atau memberikan sesuatu. *Kedua*, pemikiran hingga pengambilan keputusan. *Ketiga*, melihat dan menilai sesuatu hal. Adapun factor yang dapat menimbulkan fanatisme itu sendiri adalah. *Pertama*, kebiasaan di budaya lokal. *Kedua*, bentuk dan motif pemenuhan diri akan kebutuhan serta kejiwaan baik individu maupun sosial yang lama tidak terpenuhi.⁵⁹ Sesuai dengan jawaban dari Auliani Putri, ia mengatakan

“Dari kecil sudah menonton sepak bola karena seluruh anggota keluarga juga suka sepak bola. Saya tahu Barcelona dari abang saya. Saya sangat suka dengan taktik tiki taka dan fanatiknya suporter di negaranya dan satu lagi Andres Iniesta. Ukuran saya suka Barca itu enggak bisa di ungkapkan dengan kata-kata dan enggak bisa di ukur dengan benda pokoknya. Saya selalu nonton Barca dengan teman-teman di home base, itulah cara saya mendukungnya”.⁶⁰

⁵⁹ Ahmad Mubarak. *Konseling Agama Teori dan Kasus*. (Jakarta: Rena Pariwara, 2002). hlm. 147

⁶⁰ Auliani Putri, Hasil Wawancara Dengan Anggota Indo Barca Chapter Aceh, pada tanggal, 24 Desember 2019.

Auliani Putri suka terhadap klub sepak bola Barcelona FC berawal dari seluruh keluarga sering dan suka menonton bola dari semenjak masi kecil, kebiasaan ini membuat Auliani timbul suka terhadap sepak bola, Auliani putri mengetahui Barcelona FC melalui abangnya, kemudian saat menonton laga Barcelona FC membuat Auliani tertarik dengan gaya khas permainan tiki takanya yang membuat Auliani jatuh cinta terhadap Barcelona FC, bukan hanya itu saja. Salah satu pemain dari Barcelona yaitu Andrea Iniesta juga menjadi penyebab kenapa Auliani suka terhadap Barcelona FC. Sama dengan Cules yang lainnya. Andiani Putri juga selalu ikut nonton bareng di home base dan menggunakan atribut seperti jersey dan juga syal.

Dari hasil wawancara lainnya dengan ketua Indo Barca Chapter Aceh, Muhammad Sahreza mengatakan

“Kalau saya awalnya kurang suka bola sebenarnya, tapi kabetulan waktu itu pernah nonton laga Barcelona kemudia saya suka dengan cara bermainnya. Sebelumnya saya lebih suka menonton tim Nasional Indonesia. Jadi setelah saya nonton laga Barcelona itu dengan gaya bermain tiki takanya membuat saya tertarik terhadap Barcelona. Sebelumnya saya engk ada bergabung juga dengan komunitas Indo Barca Chapter Aceh ini, setelah itu ada kawan yang tawarkan saya masuk komunitas ini. diajak lah saya untuk jumpai orang-orang Indo Barca Chapter Aceh ini, dan disitulah saya Mulai bergabung dengan komunitas ini. Saya mengenali Barcelona awalnya saat menonton Barcelona berlaga di TV, setelah ini saya telusuri tentang Barcelona di media-media lain. Kalau diukur dari satu sampai sepuluh, ukuran saya menggemari Barcelona ya sepuluh, karena mungkin kalau kebanyakan orang diluar sana apa bila ada pertandingan Final klub apapun itu

mungkin aja mereka akan menonton. Tapi kalau saya pribadi meski itu pertandingan Final kalau bukan Barcelona yang main engk nonton saya. Itu nontonnya sama-sama kawan disini (home base)".⁶¹

Muhammad Sahreza, sebelumnya tidak terlalu suka terhadap sepak bola dan paling hanya mendukung tim nasional Indonesia karena sebagai warga Negara Indonesia, tapi kebetulan waktu itu Sahreza pertama kali melihat laga Barcelona, kemudian dengan permainan indah yang ditunjukkan oleh Barcelona FC dengan gaya bermain tiki takanya membuat Sahreza suka terhadap Barcelona FC. Sahreza mengatakan bahwa pertama kali mengenal Barcelona dengan Menonton Barcelona berliga di TV, dan setelah itu Sahreza menelusuri Barcelona di media-media lain. Kemudian ada seorang teman yang mengajak Sahreza bergabung dengan komunitas Indo Barca Chapter Aceh dan setelah mengobrol dengan anggota-anggota komunitas Indo Barca Chapter Aceh Sahreza pun bergabung dalam Komunitas tersebut.

Dari beberapa hasil wawancara cules-cules di atas yang bergabung dalam komunitas Indo Barca Chapter Aceh, penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan yang membuat cules menyukai Barcelona, yaitu:

1. Cara bermain yang ditunjukkan oleh klub Barcelona FC
2. Sejarahnya El-Clasico
3. Tekat perjuangan Catalonia untuk memisahkan diri dengan Spanyol sampai sekarang

⁶¹ Sahreza Muhammad, Hasil Wawancara Dengan Anggota Indo Barca Chapter Aceh pada tanggal, 19 Desember 2019.

4. Kemiripan antara Catalonia dengan Aceh yang ingin membentuk Negara sendiri
5. Pemain yang ada dalam klub Barcelona FC

Adapun bentuk fanatisme yang ditunjukkan oleh kelompok suporter Indo Barca Chapter Aceh adalah, selalu mendukung dan menonton bareng, walaupun hujan tetap datang ke home base untuk nonton bersama kawan-kawan laga Barcelona dan menggunakan atribut seperti jersey, bendera Barcelona dan syal.



Gambar 4.2: Indo Barca Chapter Aceh noton bareng anggotanya di Star Jazz. Batoh

E. Dampak sosial akibat perbedaan Tifosi sepak bola antara Madridista dan Cules

Dampak sosial menurut Surto Hariono, dampak dibagi dua yaitu dampak primer dan dampak sekunder. Dampak primer adalah suatu dampak yang langsung dirasakan oleh suatu kegiatan. Dampak sekunder, adalah dampak yang tidak dirasakan secara langsung dalam suatu kegiatan.⁶² Sedangkan lebih jelasnya Douglas dkk

⁶² Dwi P dan Rahmat, "Dampak Sosial Ekonomi dan Lingkungan Pemmambangan Batubara Ilegal di Desa Tanjung Lalang

menjelaskan dampak sosial dapat di analisis dengan beberapa indicator seperti. *Pertama*, perubahan sistem sosial. *Kedua*, nilai-nilai individu dan kolektif. *Ketiga*, perilaku hubungan sosial. *Keempat*, gaya hidup dan ekspresi mode serta. *Kelima*, struktur masyarakat. Sedangkan Fardani menjelaskan dampak sosial adalah suatu bentuk akibat ataupun suatu pengaruh yang terjadi di karenakan adanya suatu hal. Pengaruh yang dimaksud adalah akibat yang terjadi pada masyarakat, baik karena suatu kejadian itu mempengaruhi masyarakat ataupun hal lain yang mempengaruhi masyarakat.⁶³ Menurut penulis dampak dibagi dua yaitu dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif adalah dampak yang muncul dari suatu sebab yang dapat memberikan manfaat, sedangkan dampak negatif adalah dampak yang timbul dari sesuatu dan dapat merugikan.

Dari penelitian awal yang peneliti lakukan terhadap semua subjek yang telah peneliti observasi memiliki fanatisme terhadap klub sepak bola, dengan memilih karakteristik sebagai indikatornya. Thone dan Bruner mengatakan karakteristik fanatisme berbentuk keterlibatan internal, keterlibatan eksternal keinginan untuk memperoleh objek yang disukai, serta adanya interaksi sosial dan pribadi.⁶⁴ Seperti yang terjadi pada beberapa orang yang penulis observasi, semua memenuhi karakteristik fanatisme

Kecamatan Agung Kabupaten Muara Enim” (Jurusan Sosiologi Fakultas Sosial dan Hukum Politik:, Univesitas Sriwijaya, 2002).hlm 6.

⁶³ Andi Fardani, *Dampak Sosial Keberadaan PT Value Indonesia TBK terhadap Kehidupan Masyarakat: Studi Kasus Sorawoko Kecamatan Nuha Kabupaten Luwu Timur* (Makassar: Universitas Hasasunddin: Jurusan Sosiologi FISIP, 2012), 6.

⁶⁴ “Dikuti Dari Thorne, S dan Bruner , G. C. An Exploratory Investigation of the Characteristics Of Consumer Fanaticism.,” *Qualitative Market Research: an International Journal* No. 9. 1 (2006).

terhadap klub sepak bola El-Clasico, baik Madridista maupun Cules selalu berusaha meluangkan waktu untuk dapat selalu menyasikan laga klub yang dibelanya. Kemudian berkeinginan memiliki atribut-atribut yang berkaitan dengan klub yang dibelanya lalu ada perasaan sedih dan kecewa saat klub yang dibelanya kalah saat bertanding.

Hasil observasi yang penulis peroleh dari Mursal⁶⁵ ketika hasil pertandingan tidak sesuai dengan harapan yang di inginkan, Mursal merasa sedih dan kecewa, bahkan sampai pukul meja ketika Barcelona FC kalah saat bertanding, Mursal mengatakan kalau dulu sebelum bergabung dalam komunitas Indo Barca Chapter Aceh, ketika Barcelona FC mencetak gol kegawang lawan Mursal sampai buka baju dan melakukan aksi joget-joget, namun karena sekarang sudah bergabung dalam komunitas Indo Barca Chapter Aceh, Mursal lebih menjaga nama baik komunitas. Namun tidak di media sosial, kalau di media sosial ada yang mengejek Barcelona FC semisal dengan gambar meme Mursal juga akan mempersiapkan gambar meme untuk membalasnya balik namun hubungannya dengan Madridista tidak menimbulkan masalah apapun, ejekan-ejekan hanya di kategorikan sebagai bentuk candaan saja.

Selain itu penulis juga mendapatkan data dari Muhammad Sahreza, ⁶⁶ sahreza juga merasa kecewa dan sedih ketika Barcelona FC kalah, di karenakan besar harapannya untuk Barcelona FC untuk Menang, namun

⁶⁵ Hasil Wawancara Dengan Anggota Komunitas Indo Barca Chapter Aceh, 22 Pada Tanggal 2019.

⁶⁶ Hasil wawancara dengan ketua Indo Barca Chapter Aceh, Muhammad Sahreza (27) pada tanggal 19 Desember 2019

Sahreza menjelaskan kalau Sahreza tidak sampai pukul meja, tapi dulu ketika ada orang yang mengejek-ngejek Barcelona FC Sahreza tidak terima dan akan membalas ejekan-ejekan itu. Sampai sekarang ketika Barcelona FC kalah saat bertanding Sahreza akan sangat menghindari media sosial, bahkan sampai dua hari tidak akan membuka akun media sosialnya, itu dilakukan untuk menghindari ejekan-ejekan orang.

Data lain juga penulis peroleh dari Al Habib Ikrami,⁶⁷ Al Habib mengatakan bahwa ada perasaan merasa kesal ketika ada yang mengejek Real Madrid ketika Real Madrid kalah, Al Habib pun pernah membalas ejekan-ejekan baik itu langsung maupun di media sosial, Habib menjelaskan, ejekan secara langsung dalam bentuk bercanda dan ejekan di media sosial dalam bentuk gambar lucu atau yang di kenal sekarang dengan sebutan meme.



⁶⁷ Hasil Wawancara Dengan Ketua Madridista Aceh Al Habib Ikrami.pada tanggal 30 Desember 2019.

Gambar 4.1: meme ejekan untuk Barcelona FC dari internet

Gambar di atas menunjukkan saat Barcelona kalah ketika bertanding mereka seakan-akan masuk kedalam goa



Gambar 4.2: meme ejekan untuk Real Madrid dari internet

Gambar di atas menunjukkan bahwa yang menakutkan bagi Real Madrid bukan hantu, tetapi goal dan kekalahan Real Madrid dari Barcelona FC

Dua gambar di atas sebagai contoh perang meme bagi suporter El-Clasico untuk saling mencemooh antara satu sama lain, namun bagi komunitas Madridista Aceh ataupun Cules perang meme seperti ini hanya dianggap sebagai lucu-lucuan atau bercandaan saja. Mereka ikut terlibat dalam perang meme seperti ini namun itu di anggap sebagai hiburan dan lucu-lucuan. Ketika mereka melihat ada yang memposting meme-meme seperti di atas di media sosial maka mereka pun menyiapkan meme juga untuk membalas.

Jika dikaitkan dengan teori *ashabiyah* dimana *ashabiyah* dibagi dua yaitu positif dan negatif, positif adalah merujuk kepada persaudaraan, dimana dengan bergabungnya subjek dalam komunitas suporter sepak bola seperti Madridista Aceh dan Indo Barca Chapter Aceh membuat hubungan sesama anggota seperti saudara, di karenakan sering sama-sama dalam melakukan kegiatan-kegiatan, lalu dengan hubunga seperti saudara ini membuat komunitas melakukan tindakan-tindakan positif, sehingga membuat anggota-anggota dalam komunitas menjadi selalu antusias untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan dalam komunitas.

Dampak negatif, adanya pernyataan yang timbul akibat perbedaan tifosi sepak bola antara Madridista dan Cules di Aceh dengan adanya pembelaan atau dukungan terhadap suatu klub sepak bola, maka ada sebuah tindakan dengan saling mengejek antara Madridista dan cules maupun dengan suporter lainnya, bukan hanya saling mengejek secara langsung, tetapi juga melalui media sosial. Namun tindakan hanya sebatas adu mulut dalam bentuk ejekan tidak sampai pada tingkat kekerasan fisik.

Suporter klub sepak bola selalu saja mendapatkan cemoohan dari kelompok supoter lainnya. Tetapi ada juga di antara mereka menganggap hal itu adalah hal yang wajar dalam sepak bola.⁶⁸ Seperti data yang penulis dapat dari hasil wawancara dengan Arfia Mahrozi⁶⁹ mengatakan, kalau Barcelona kalah trus ada yang mengejeknya itu sudah biasa dan wajar saja, Arfia menjelaskan memang ada rasa

⁶⁸ M. Ajie Rahmansyah, "Makna Fanatisme Pada Supporter Sepak Bola Manchester United" (Yogyakarta:, Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma, 2016), hlm 59.

⁶⁹ Mahrozi, Hasil Wawancara Dengan Anggota Indo Barca Chapter Aceh, pada tanggal.24 Desember 2019

kesal, namun ketika nonton bareng dan saling mengejek saat kalah bukanlah sebuah masalah selama tetap masih terkontrol dan tidak menjerumus terhadap kekerasan fisik.

Suporter klub luar berbeda dengan suporter klub lokal yang mana suporternya lebih agresif sehingga menimbulkan kekerasan fisik. Ironisnya lagi bahkan suporter klub sepak bola lokal ini bisa sampai menghilangkan nyawa dari suporter klub lain.

F. Perspektif Islam terhadap Sepak Bola

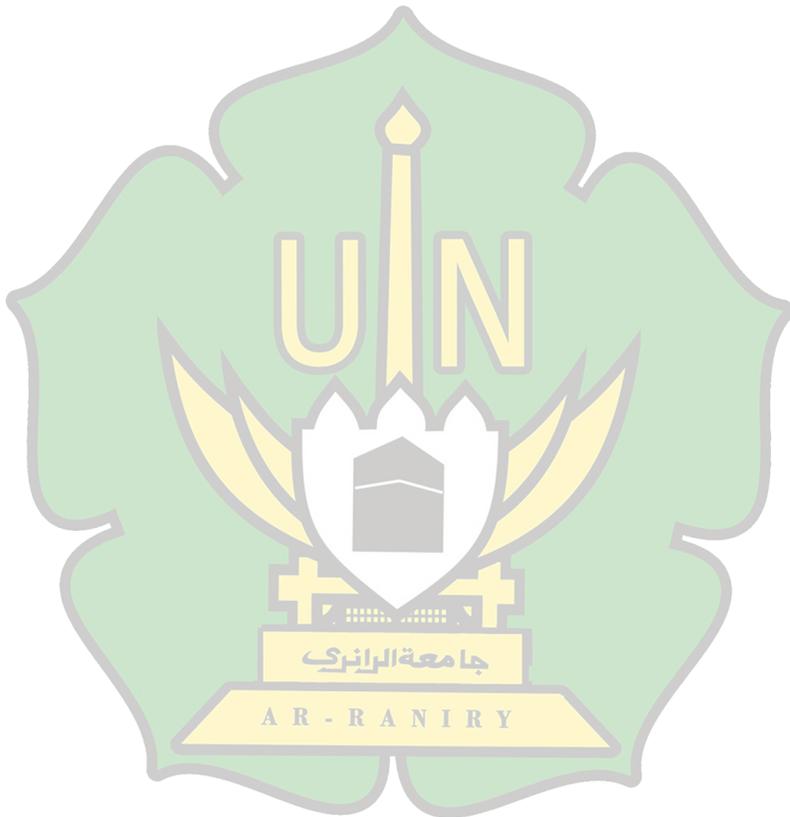
Sepak bola tidak asing lagi ditelinga dikalangan kaum adam. Saat ini, gelegar piala dunia terdengar di seluruh pelosok negeri. Menjadi daya tarik tersendiri. Menutup pandangan islam dan sejumlah padangan ulama mengenai sepak bola.

Dalam kitab *Buqhyatul Mustaq fi Hukmil Lahwi Wal La'bi Was sibaq* disebutkan, ‘‘Para ulam Syafiyah telah menjelaskan diperbolehkan bermain sepak bola, tanpa melakukan taruhan (judi). Mereka mengharamkan jika bermain sepak bola dilakukan dengan taruhan. Baik permainan yang serupa dengannya boleh, jika dilakukan tanpa taruhan.’’⁷⁰

As-Sayyid Ali Al-Maliki dalam kitabnya *Bulughul Umniyah* halaman 224 menjelaskan, "Dalam pandangan syariat, hukum bermain sepak bola secara umum adalah boleh dengan dua syarat. Pertama, sepak bola harus bersih dari unsur judi. Kedua, permainan sepak bola diniatkan sebagai latihan ketahanan fisik dan daya tahan tubuh

⁷⁰ Abu Afifah Zulfikri, ‘‘Bagaimana Islam Memandang Sepak Bola,’’ *Republika.id*, Jakarta :16 Juni 2010.

sehingga si pemain dapat melaksanakan perintah sang Khalik (ibadah) dengan baik dan sempurna.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

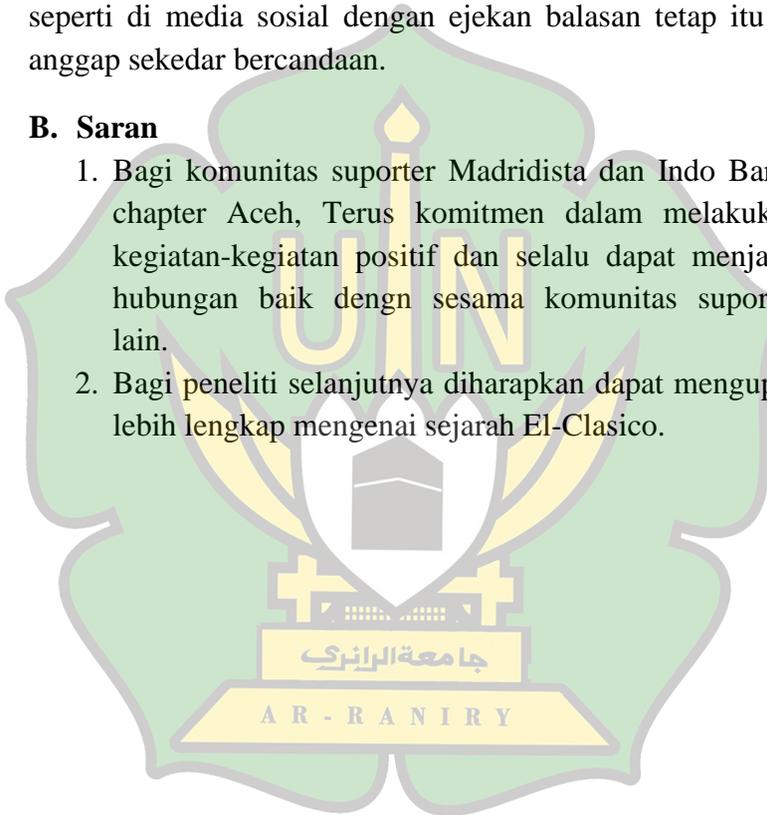
Berdasarkan hasil penelitian yang sudah peneliti uraikan pada bab-bab sebelumnya, sebab yang menjadikan Madridista ataupun cules fanatik terhadap klub sepak bola dikarenakan oleh sejarah antara kedua klub tersebut dan indahnya permainan yang ditunjukkan oleh masing-masing klub sehingga membuat beberapa Madridista ataupun Cules jatuh cinta pada klub sepak bola tersebut, sehingga membentuk sebuah wadah yang bisa menampung setiap penggemar klub kesayangannya itu. bergabung dalam wadah tersebut dan memiliki banyak teman yang menyukai klub yang sama sehingga ketika menonton pertandingan klub favoritnya akan terasa lebih seru karena bisa menonton dengan sesama kawan yang memiliki kesukaan yang sama.

Bentuk bentuk yang ditunjukkan oleh kedua suporter antara Madridista dan Cules hampir sama, sama sama mendukung klub yang didukungnya dengan cara selalu menonton ketika klub yang didukungnya berlaga, dengan cara nonton bareng teman-teman yang ada dalam komunitas suporternya masing-masing dan menggunakan atribut-atribut yang berkaitan dengan klub yang didukungnya. Dengan adanya komunitas suporter klub bola membuat setiap anggota lebih sering melakukan kegiatan bersama-sama sehingga satu sama lain menganggap seperti memiliki hubungan saudara dan dengan itu terbentuklah kegiatan-kegiatan positif yang berguna untuk setiap anggota kelompok maupun orang lain.

Dampak yang timbul karena perbedaan tifosi antara kedua komunitas tidak ada permasalahan, kedua komunitas baik Madridista Aceh maupun Indo barca Chapter Aceh saling menjaga hubungan baik antara satu dengan yang lain, ejekan-ejekan hanya di anggap sebagai bentuk bercandaan dan tidak sampai kepada kekerasan fisik, namun meskipun setiap Madridista ataupun cules membalas ejekan-ejekan itu seperti di media sosial dengan ejekan balasan tetap itu di anggap sekedar bercandaan.

B. Saran

1. Bagi komunitas supporter Madridista dan Indo Barca chapter Aceh, Terus komitmen dalam melakukan kegiatan-kegiatan positif dan selalu dapat menjalin hubungan baik dengan sesama komunitas supporter lain.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengupas lebih lengkap mengenai sejarah El-Clasico.



DAFTAR PUSTAKA

Buku:

A, Wany. *Konflik Suporter Indonesia Muncul Akibat Gerakan Yang Belum Terstruktur dan Rapi*. Jakarta : Aneka Ilmu, 2018.

Adi, Rianto. *Metodologi Penelitian Sosial Dan Hukum*. Jakarta : Granit, 2004.

Jhon, Esposito L. *Ensiklopedia Dunia Islam Modern*. 1. Bandung: Mizan, 2001.

Koentjoroningrat. *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta : PT: Gramedia Pustaka Utama, 1991.

Piete, Herri Zan. *Dasar-Dasar Komunikasi Bagi Perawat*. Jakarta : Kencana, 2017.

Herdiansyah, Haris. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta : Selemba Humanika, 2010.

Matthew, Miles B, dan A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif. Terjemahan Tjetjep Rohindi*. Jakarta : UI Pres, 2013.

Skripsi:

Alghaffar, Rachmatullah Lutfy. "Prilaku Agresif Pada Suporter." Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017.

Malfaid, Iqni. "Fanatisme Suporter Sepak Bola Untuk Menanamkan Solidaritas Sosial." Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013.

P, Dwi, dan Rahmat. "Dampak Sosial Ekonomi dan Lingkungan Pemanambangan Batubara Ilegal di Desa Tanjung Lalang Kecamatan Agung Kabupaten Muara Enim." Universitas Sriwijaya, 2002.

Agung, Bayu, dan Ahamd Mujab Masykur. "Fanatisme Suporter Sepak Bola Pesija Jakarta." Universitas Diponegoro, 2016.

Akbar, Bachtiar. "Fanatisme Kelompok Suporter Sepak Bola." Universitas Negeri Semarang, 2013.

Rahmansyah, M. Ajie. "Makna Fanatisme Pada Supporter Sepak Bola Manchester United." Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma, 2016.

Safrian, Yahya. "Sepak Bola Sebagai Instrumen Politik: Peranan Barcelona FC Sebagai Instrumen Pergerakan Nasionalisme Catalonia Dari Spanyol." Universitas Muhammadiyah, 2014.

Fardani, Andi. *Dampak Sosial Keberadaan PT Value Indonesia TBK terhadap Kehidupan Masyarakat: Studi Kasus Sorawoko Kecamatan Nuha Kabupaten Luwu Timur*. Makassar: Universitas Hasasunddin: Jurusan Sosiologi FISIP, 2012.

Hendra. "Rivalitas El-Clasico dan Pembentukan Identitas Sosial." Universitas Negeri Semarang, 2012.

Damayanti, Imas. *Analisis Framing Pemberitahuan" Madrid Untuk Palestina, Warga Gaza*

Boikot Barca'' Pada Rubrik Kick Off Di Harian Umum Republika. Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah, 2012.

Jurnal:

“Dikuti Dari Thorne, S dan Bruner , G. C. An Exploratory Investigation of the Characteristics Of Consumer Fanaticism.” *Qualitaitive Market Research: an International Journal* No. 9. 1 (2006).

Huda, Nurul. “Pemikiran Ibnu Kaldun Tentang Ashabiyah,.” *Surakarta: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta* 20, No. 1 (2008).

Haspari, Idrian, dan Istiqomah Wibowo. “Fanatisme dan Agresifitas Suporter Klub Sepak Bola.” *Universitas Gunadarma* 8. No 1 (2002).

E, Seregina A, Koivisto, dan Marttila P. “Dikutip dari Fanaticismits Development Meanigs In Consumers Lives, JourNAL of Aalto.” *University School Of Economic* 1 (2011).

———. “rivalitas EL-Clasico dan pembentukan Identitas Sosial Studi Tentang Wancana Antara Suporter Sepak Bola di Jejaring Sosial.” *Universitas Negeri Semarang*, 2012.

Malfaid, Iqni. “Fanatisme Suporter Sepak Bola Untuk Menamamkan Solidaritas Sosial.” *Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 2013.

P, Dwi, dan Rahmat. “Dampak Sosial Ekonomi dan Lingkungan Pemnambangan Batubara Ilegal di Desa

Tanjung Lalang Kecamatan Agung Kabupaten Muara Enim.” Univesitas Sriwijaya, 2002.

Wawancara:

Sahreza, Muhammad. Hasil Wawancara Dengan Anggota Indo Barca Chapter Aceh pada tanggal, Desember 2019.

Putri, Auliani. Hasil Wawancara Dengan Anggota Indo Barca Chapter Aceh, pada tanggal, Desember 2019.

Hasil Wawancara Dengan Ketua Madridista Aceh Al Habib Ikrami, Desember 2019.

Akrami, Al Habib. Hasil Wawancara dengan Ketua Madridista Aceh, Pada Tanggal, 30 Desember.

———. Hasil Wawancara Dengan Anggota Komunitas Indo Barca Chapter Aceh, Pada Tanggal, Desember 2019.

———. Hasil Wawancara Dengan Ketua Komunitas Indon Barca Chapter Aceh, Desember 2019.

Iqbal. Hasil Wawancara Dengan Anggota Madridista Aceh Pada tanggal, Desember 2019.

Akrami, Al Habib. Hasil Wawancara dengan Ketua Madridista Aceh, Pada Tanggal, 30 Desember.

Koran Digital:

Zulfikri, Abu Afifah. “Bagaimana Islam Memandang Sepak Bola.” *Republika.id*, 16 Juni 2010.

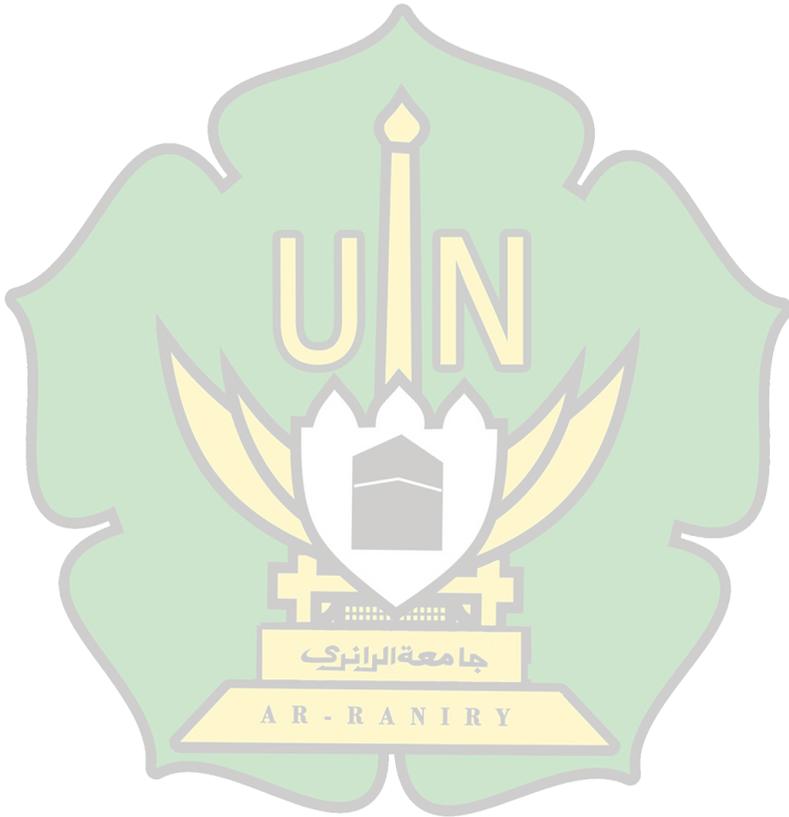


FOTO DOKUMENTASI



Gambar dokumentasi saat wawancara



Gambar dokumentasi saat wawancara



Gambar warung kopi Star Jazz dari luar, tempat yang menjadi home base Indo Barca Chapter Aceh.



Gambar warung kopi Star Jazz dari dalam, tempat yang menjadi home base Indo Barca Chapter Aceh.



Gambar warung kopi Lampineung Coffee, tempat yang menjadi home base Madridista Aceh.



Gambar warung kopi Lampineung Coffee dari dalam, tempat yang menjadi home base Madridista Aceh.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Diri :

Nama : Taufik Hidayat
Tempat / Tgl lahir : Lamcot, 09 Juli 1997
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan / NIM : Mahasiswa / 150305061
Agama : Islam
Kebangsaan / Suku : Indonesia / Aceh
Status : Belum Kawin
Alamat : Lamcot

2. Orang Tua / Wali :

Nama Ayah : Saifullah
Pekerjaan : Bangunan
Nama Ibu : Safwah
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga (IRT)

3. Riwayat Pendidikan:

- a. SDN 1 Lamcot Tahun lulus 2009
- b. SMPN 13 Banda Aceh Tahun lulus 2012
- c. SMAN 16 Banda Aceh Tahun lulus 2015

AR - RANIRY

Banda Aceh, 10 Januari 2020

Penulis,

Taufik Hidayat
NIM. 150305061